

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI II PUGER**

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Irfad Faiq Abdillah

NIM. 09110257



JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2016

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI II PUGER**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Diajukan oleh:

Irfad Faiq Abdillah

NIM. 09110257



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG

2016

LEMBAR PERSETUJUAN

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI SMP NEGERI II
PUGER**

SKRIPSI

Oleh:

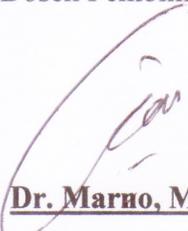
Irfad Faiq Abdillah

NIM: 09110257

Telah Disetujui Pada Tanggal: 04 Januari 2016

Oleh

Dosen Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA DI SMP NEGERI II PUGER

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Irfad Faiq Abdillah (09110257)
telah dipertahankan di depan pada tanggal 14 Januari 2016 penguji dan dinyatakan
LULUS
serta diterima sebagai salah satu
persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

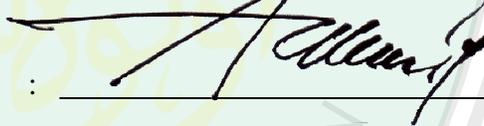
Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Penguji
Dr. H. Asmaun Sahlan, M. Ag
NIP: 195211101983031004



Penguji Utama
Dr. H. Fatah Yasin, M.ag
NIP: 196712201998031002



Sekretaris Sidang
Dr. Marno, M.Ag
NIP: 197208222002121001



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP: 196504031998031002

PERSEMBAHAN

Puji syukur ku Panjatkan padamu Ya Robby atas besar karunia yang telah Engkau limpahkan kepadaku, dengan ini kupersembahkan karya kecilku ini untuk orang-orang yang kusayangi :

Ayahanda (Romly El Amien) dan Ibunda (Muslihatul Musyarofah) tercinta, motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan dan menyayangiku, atas semua pengorbanan dan kesabaran mengantarku sampai kini. Tak pernah cukup ku membalas cinta ayah dan bunda padaku.

Adik-adikku tercinta (Rofiqoh dan Zulfa) pemerhati motifasi dan warna dalam setiap hari, memberi senyum terbaiknya ketika kita semua berkumpul bersama dengan kekonyolan dan canda tawanya

Untuk para guru dan dosen dengan kesabaran dan kearifannya menghantarkanku dan membimbingku selama menempuh pendidikan.

Untuk teman-teman yang selama perjalanan menempuh pendidikan strata satu selalu menemani, dalam keadaan senang dan susah. Para sahabat yang selalu memberi dukungan moral dan material, semoga semua apa yang telah mereka perbuat tidaklah sia-sia

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يَغْيُرُوا مَا بَأَنفُسِهِمْ

Tuhan tidak merubah apa yang ada pada suatu kaum, sehingga mereka merubah apa yang ada pada diri mereka (QS. Ar ra'd 13: 11)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV Penerbit J-ART, hlm:250

Dr. Marno, M.Ag
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Irfad Faiq Abdillah
Lamp : 2 (dua) Eksemplar

Malang, 04 Januari 2016

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

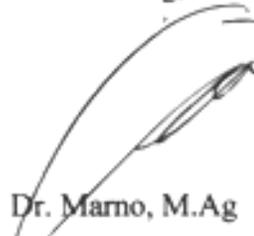
Nama : Irfad Faiq Abdillah
NIM : 09110257
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri II Puger

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Marno, M.Ag

NIP. 19720822 2002121 001

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan

Malang, 02 April 2016

Irfad Faiq Abdillah

NIM 09110257



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan Rahmat, Taufik, dan Hidayah-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan tanpa ada kendala dalam penyelesaiannya.

Penelitian Skripsi yang berjudul *“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama di SMP Negeri II Puger”* ditulis dalam rangka memenuhi tugas akhir perkuliahan serta untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I).

Penelitian ini tidak akan terselesaikan tanpa melibatkan banyak pihak yang membantu penyelesaiannya. Karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Ibu tercinta Drs. Romly El Amien dan Muslihatul Musyarofah, S.Pd karena kasih sayang, perjuangan, pengorbanan dan doa beliau berdualah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan tahapan demi tahapan pendidikan, lebih khusus dalam penyelesaian skripsi.
2. Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Marno, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. Marno, M.Ag selaku dosen pembimbing yang penuh kebijaksanaan, ketelatenan dan kesabaran telah berkenan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta memberi petunjuk demi terselesaikannya penulisan skripsi ini.

6. Segenap Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah dengan penuh keikhlasan membimbing dan mencurahkan ilmunya kepada penulis.
7. Drs. H. Sudiyono selaku Kepala sekolah SMP Negeri II Puger dan para guru di SMP Negeri II Puger yang telah memberikan waktu dan informasi kepada penulis.
8. Sahabat-sahabati keluarga besar PMII Rayon “Kawah Chondrodimuko”.
9. Rekan-rekan DEMA FITK yang telah membantuku selama satu periode kepengurusan.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Ma'unah-Nya kepada kita semua. Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, walaupun penulis sudah berusaha dengan semaksimal mungkin membuat yang terbaik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan tangan terbuka, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari semua pihak agar dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih baik dalam berkarya. Akhirnya, penulis berharap mudah-mudahan dalam penyusunan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, 03 Januari 2016

Penulis

HALAMAN TRANSLITERASI

1. Umum

Transliterasi ialah pemindahalihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulisan judul buku dalam *footnote* maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang berstandar internasional, maupun ketentuan khusus yang digunakan penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Malang (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

2. Konsonan

| | |
|------------------------|-------------------------------|
| ا = Tidak dilambangkan | ض = Dl |
| ب = B | ط = Th |
| ت = T | ظ = Dh |
| ث = Ts | ع = '(koma menghadap ke atas) |
| ج = J | غ = Gh |
| ح = <u>H</u> | ف = F |
| خ = Kh | ق = Q |
| د = D | ك = K |
| ذ = Dz | ل = L |

| | | | | | |
|---|---|----|----|---|---|
| ر | = | R | م | = | M |
| ز | = | Z | ن | = | N |
| س | = | S | و | = | W |
| ش | = | Sy | هـ | = | H |
| ص | = | Sh | ي | = | Y |

Hamzah (ء) yang sering dilambangkan dengan alif, apabila terletak diawal kata maka dalam transliterasinya mengikuti vokalnya, tidak dilambangkan, namun apabila terletak di tengah atau di akhir kata maka dilambangkan dengan tanda komadiatas (’), berbalik dengan koma (‘), untuk pengganti lambang “ع”.

3. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara sebagai berikut:

| | | | | | |
|---------------------|---|----------|-----|---------|------|
| Vokal (a) panjang = | â | misalnya | قال | menjadi | qâla |
| Vokal (i) panjang = | î | misalnya | قيل | menjadi | qîla |
| Vokal (u) panjang = | û | misalnya | دون | menjadi | dûna |

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

| | | | | | | |
|--------------|---|---|----------|-----|---------|---------|
| Diftong (aw) | = | و | misalnya | قول | menjadi | qawlun |
| Diftong (ay) | = | ي | misalnya | خير | menjadi | khayrun |

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------------|---|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Tujuan Penelitian | 5 |
| D. Manfaat Penelitian | 5 |
| E. Definisi Istilah | 6 |
| F. Penelitian Terdahulu | 7 |

BAB II KAJIAN PUSTAKA

| | |
|---|----|
| A. Kurikulum 2013 | 12 |
| 1. Penegertian Kurikulum 2013 | 12 |
| 2. Landasan Kurikulum 2013 | 14 |
| 3. Komponen Kurikulum 2013 | 15 |
| 4. Prinsip Pengembangan Kurikulum 2013 | 19 |
| 5. Fungsi Kurikulum 2013 | 20 |
| 6. Pendekatan Pembelajaran Kurikulum 2013 | 22 |
| 7. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KSP | 23 |
| B. Implementasi Kurikulum 2013 | 27 |
| 1. Prosedur Implementasi Kurikulum 2013 | 30 |
| 2. Tahapan Implementasi Kurikulum 2013 | 34 |
| C. Pendidikan Agama Islam | 38 |
| 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam | 38 |

| | |
|--|----|
| 2. Progam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember | 43 |
| 3. Fungsi Pensdidikan Agama Islam | 46 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|-----------|
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian | 49 |
| B. Kehadiran Peneliti..... | 50 |
| C. Lokasi Penelitian..... | 51 |
| D. Sumber Data | 51 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 53 |
| F. Analisis Data | 55 |
| G. Pengecekan Keabsahan Temuan..... | 56 |
| H. Tahap-tahap Penelitian | 59 |

BAB IV LAPORN HASIL PENELITIAN

| | |
|--|-----------|
| A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian..... | 58 |
| 1. Latar Belakang Sekolah | 58 |
| 2. Visi dan Misi Sekolah..... | 65 |
| B. Paparan Hasil Penelitian | 66 |
| 1. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember | 66 |
| a. Persiapan | 67 |
| b. Pelaksanaan | 68 |
| c. Evaluasi | 73 |

**2. Faktor Pendukung dan Penghambat Kurikulum 2013 pada Mata
Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten**

| | |
|----------------------------|----|
| Jember | 75 |
| a. Faktor Pendukung | 75 |
| b. Faktor Penghambat | 77 |

BAB V PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMP

| | |
|-------------------------------------|----|
| Negeri II Puger Jember | 80 |
| 1. Persiapan | 80 |
| 2. Pelaksanaan | 81 |
| 3. Evaluasi | 86 |

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Kurikulum 2013 pada

| | |
|--|----|
| Mata Peajaran PAI di SMPN II Puger Jember | 86 |
| 1. Faktor Pendukung | 86 |
| 2. Faktor Penghambat | 88 |

BAB VI PENUTUP

| | |
|----------------------------|----|
| A. Kesimpulan | 90 |
| B. Saran | 91 |

DAFTAR TABEL

| | |
|------------------------|----|
| Tabel 1.1 | 8 |
| Tabel 2.1 | 24 |
| Tabel 2.2 | 43 |
| Tabel 4.1 | 62 |
| Tabel 4.2 | 62 |
| Tabel 4.3 | 63 |
| Tabel 4.4 | 63 |
| Tabel 4.5 | 64 |
| Tabel 4.6 | 64 |
| Tabel 4.7 | 65 |
| LAMPIRAN | |

ABSTRAK

Abdillah, Irfad Faiq. 2016 *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Puger*. Skripsi, Program Studi pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri (UIN) Maliki Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Marno, M.Ag

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang telah disahkan oleh pemerintah pada tanggal 15 juli 2013. Pemberlakuan Kurikulum 2013 merupakan komitmen pemerintah dalam rangka usaha meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Dalam upaya pelaksanaan Kurikulum 2013 yang diberlakukan pada tahun ajaran 2013-2014 pemerintah mendapatkan bantahan yang cukup keras baik dari pihak guru, sekolah maupun pengamat pendidikan. Berpijak dari itulah peneliti melakukan penelitian di SMP Negeri II Puger dengan judul implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam

Adapun tujuan penelitian ini adalah: (1) Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember (2) Apa faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember..

Untuk mencapai tujuan tersebut, Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan mengambil latar guru Agama Islam kelas VII. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui (1). Wawancara (interview), (2). Pengamatan (observasi) dan (3). Dokumentasi. Selanjutnya analisa data dilakukan dengan: (1). Analisa selama pengumpulan data yakni secara induktif dengan menggunakan analisa deskriptif, (2). Teknik keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, (1) pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Puger Jember sudah berjalan dengan baik meskipun pada tataran pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan pelatihan maupun yang diadakan oleh pemerintah, sekolah serta Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Kota Jember, sangat membantu guru dalam pengimplementasiannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas. (2) Pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Puger Jember telah berjalan dengan baik. Hal tersebut bisa dilihat dalam hal perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran yang telah sesuai dengan kaidah- kaidah pelaksanaan Kurikulum 2013. Meskipun dalam hal evaluasi masih perlu adanya penyempurnaan. Hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 yang baru berjalan beberapa bulan, sehingga masih ada beberapa hal yang masih perlu disempurnakan. Namun demikian, secara garis besar pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Puger Jember telah berjalan dengan baik.

Kata Kunci: Kurikulum 2013, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

ABSTRACT

Abdillah, Irfad Faiq. 2016 *Implementation of Curriculum 2013 Subject In Islamic Education in Junior High School II Puger*. Thesis, Department of Islamic Religious Education, Faculty of Science and Teaching of MT, State Islamic University (UIN) Maliki Malang. Supervisor: Dr. Marno, M.Ag

Curriculum 2013 is a curriculum that has been approved by the government on 15 July 2013. The implementation of Curriculum 2013 is the commitment of the government in order to attempt to improve the quality of education in Indonesia. In efforts to implement Curriculum 2013 was enacted in the academic year 2013-2014 the government gets pretty harsh rebuttal from both teachers, schools and education observer. On the basis of that researchers conducted a study in SMP II Puger with the title of the curriculum implementation in 2013 on the subjects of Islamic religious education

The objectives of this study were: (1) How implementation of Curriculum 2013 in the subject of Islamic Education in SMPN II Puger Jember (2) What are the factors supporting and inhibiting the 2013 curriculum subjects of Islamic Religious Education at SMPN II Puger Jember.

To achieve these objectives, this study uses qualitative research with teachers taking Islamic background of class VII. Data was collected through (1). Interview, (2). Observation and (3). Dokumentasi. Further data analysis is done by: (1). Analysis during data collection that is inductively by using descriptive analysis, (2). Technique authenticity of data by using triangulation of data sources.

The results showed that, (1) The implementation of the curriculum in 2013 conducted by the teacher of Islamic education in SMP II Puger Jember been running well even on the level of implementation has not been fully implemented because everything is a process which must be run from the beginning. With the training conducted training and organized by the government, schools and the Consultative Forum Subject Teacher of Islamic Education (MGMPs PAI) Jember City, greatly assist teachers in pengimplementasannya on learning Islamic education in the classroom. (2) The implementation of Curriculum 2013 PAI subjects in SMP Negeri II Puger Jember otherwise have gone well. It can visits in planning, implementation, and evaluation of learning that has been in accordance with the rules of implementation of Curriculum 2013. Although the evaluation is still need for improvement. This is because the Curriculum 2013, which has been running for several months, so there are still some things that still need to be refined. However, an outline of the implementation of Curriculum 2013 PAI subjects in SMP Negeri II Puger Jember has been going well.

Keywords: Curriculum 2013 Subjects Islamic Education

مستخلص البحث

عبد الله عرفد فائق. 2016. تنفيذ المنهج 2013 في موضوع التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية 2 فوجير. بحث جامعي. قسم التربية الإسلامية ، كلية العلم التربية والتعلم، جامعة الإسلامية الحكومية المالكي مالانج. المشرف: الدكتور مرنو الماجستير

المنهج 2013 هو المنهج الذي وافقت عليه الحكومة يوم 15 يوليو 2013. وتنفيذ المناهج 2013 هو التزام الحكومة من أجل محاولة تحسين نوعية التعليم في إندونيسيا. في صدر الجهود المبذولة لتنفيذ المناهج 2013 في العام الدراسي 2013-2014 الحكومة تحصل على رد قاس جدا من كل من المعلمين والمدارس ومراقب التعليم. على أساس أن الباحث بإجراء دراسة في في مدرسة المتوسطة الحكومية 2 فوجير مع عنوان لتنفيذ المناهج 2013 في موضوع التربية الإسلامية

وكان الهدف من هذه الدراسة: (1) كيف تنفيذ المناهج 2013 في موضوع التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية 2 فوجير جمبير (2) ما هي العوامل الداعمة وتثبيط المواد المنهج 2013 2013 في موضوع التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية 2 فوجير جمبير

لتحقيق هذه الأهداف، تستخدم هذه الدراسة البحثية النوعي مع اتخاذ خلفية المعلم الإسلام من الدرجة السابعة. وقد تم جمع البيانات من خلال (1). (مقابلة (مقابلة)، (2). (المراقبة (مراقبة) و (3). (وثائق). ويتم تحليل البيانات مزيد من (1). (التحليل من خلال جمع البيانات التي بالحث باستخدام التحليل الوصفي، (2). (أصالة تقنية البيانات باستخدام التثليث من مصادر البيانات.

وأظهرت النتائج أن (1) تنفيذ المناهج 2013 التي أجزاها بأستاذ التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية 2 فوجير جمبير تم تسير على ما يرام حتى على مستوى التنفيذ لم ينفذ تماما لأن كل شيء هو العملية التي يجب أن يتم تشغيلها من البداية. مع إجراء التدريب والتدريب وتنظيم من قبل الحكومة والمدارس والمنتدى الاستشاري المعلم الموضوع التربية الإسلامية (MGMP PAI) مدينة جمبير، يساعد كثيرا المعلمين في تنفيذ التعلم التربية الإسلامية في الفصول الدراسية. (2) تنفيذ المنهج 2013 في موضوع التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية 2 فوجير جمبير تسير بشكل جيد. يمكن أن ينظر إليه من حيث التخطيط والتنفيذ وتقييم التعلم الذي تم وفقا لقواعد تنفيذ المناهج 2013. على الرغم من أن التقييم لا تزال بحاجة للتحسين. وذلك لأن المنهج 2013، التي كانت تعمل لعدة أشهر، لذلك لا تزال هناك بعض الأشياء التي لا تزال بحاجة ل يتم تكريره. ومع ذلك، مخططا تنفيذ المنهج 2013 في موضوع التربية الإسلامية في مدرسة المتوسطة الحكومية 2 فوجير جمبير جيدا.

الكلمات البحث: المنهج 2013 الموضوع التربية الإسلامية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan di pandang sebagai salah satu bentuk investasi dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Maka pendidikan bersifat terencana agar sesuai dengan tujuan yang dikehendaki. Pendidikan dalam hal ini menjadi prioritas utama untuk bangsa Indonesia, karena pendidikan dipandang sebagai peranan yang sangat pokok dalam membentuk generasi muda yang cerdas. Sebagaimana tertuang dalam Undang-undang No 20 tahun 2003, pasal 3 menyebutkan, “Pendidikan nasional memiliki fungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab”.²

Perubahan kurikulum merupakan suatu keniscayaan Pemerintah lewat Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Depdikbud), merencanakan perubahan kurikulum mulai tahun ajaran 2013/2014. Seperti yang dikemukakan oleh Kemendikbud KTSP diubah dengan Kurikulum 2013, tepatnya pada bulan 15 Juli

² UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I ayat I, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005), hlm. 2

2013 yang diberlakukan secara bertahap di sekolah. Kurikulum 2013 ini juga tidak lepas dari pro dan kontra dari sebagian tenaga pendidik di Indonesia karena menimbulkan beberapa masalah.

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.³

Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013.⁴ Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran.

Selain itu pemerintah juga berencana menambah jam pelajaran agar pembelajaran lebih mengedepankan karakter siswa.⁵ Terkait dengan kurikulum 2013 Muhammad Nuh sebagai Mantan menteri pendidikan menegaskan bahwa kurikulum 2013 dirancang sebagai upaya mempersiapkan generasi Indonesia 2045 yaitu

³ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 35-37

⁴ Enco Mulyasa, *Pengembangan...* hlm. 190.

⁵ Loeloe Endah Poerwanti dan Sofan Amri, *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya, 2013), hlm. 282-283.

tepatnya 100 tahun Indonesia merdeka, sekaligus memanfaatkan populasi usia produktif yang jumlahnya sangat melimpah agar menjadi bonus demografi dan tidak menjadi bencana demografi.⁶

Namun dengan banyaknya lembaga, organisasi maupun perseorangan yang terlibat dalam perubahan Kurikulum 2013 ini, belum ada jaminan bahwa Kurikulum tersebut mampu membawa bangsa dan negara ini ke arah kemajuan.⁷

Pola pembelajaran baru di sekolah menggunakan kurikulum 2013 merubah pola fikir dari terpusat kepada guru menjadi kepada siswa. Jadi guru yang pada awalnya sebagai sumber informasi sekarang siswa yang aktif untuk mencari informasi terlebih dahulu. Dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, siswa dapat memperoleh sumber belajar dengan sangat mudah, akses internet dan kecanggihan teknologi mendominasi perkembangan siswa untuk aktif mencari. Pada dasarnya teknologi dan informasi menjadi sarana wajib dalam pembelajaran kurikulum 2013 yang di terapkan pada saat proses pembelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi antara lain mencakup seleksi kompetensi yang sesuai, spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan kesuksesan pencapaian kompetensi, dan pengembangan sistem pembelajaran. Disamping itu, kurikulum berbasis kompetensi memiliki sejumlah kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik, pembelajaran lebih menekankan pada kegiatan individual personal untuk menguasai kompetensi yang dipersyaratkan, peserta didik dapat dinilai

⁶ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013), hlm. 111-112.

⁷ Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi*,...,hml. 37.

kompetensinya kapan saja bila mereka telah siap, dan dalam pembelajaran peserta didik dapat maju sesuai dengan kecepatan dan kemampuan masing-masing.⁸

Untuk menghadapi tantangan tersebut, kurikulum harus mampu membekali peserta didik dengan berbagai kompetensi. Kompetensi yang diperlukan di masa depan sesuai dengan perkembangan global antara lain: kemampuan berkomunikasi, kemampuan berpikir jernih dan kritis, kemampuan mempertimbangkan segi mental suatu permasalahan, kemampuan menjadi warga negara yang bertanggung jawab, kemampuan mencoba untuk mengerti dan toleran terhadap pandangan yang berbeda, kemampuan hidup dalam masyarakat yang mengglobal, memiliki minat luas dalam kehidupan, memiliki kesiapan untuk bekerja, memiliki kecerdasan dengan bakat atau minatnya, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap lingkungan.⁹

Untuk mencapai tujuan tersebut menuntut perubahan pada berbagai aspek lain, terutama dalam implementasinya dilapangan. Pada proses pembelajaran, dari siswa “diberi tahu” menjadi siswa “mencari tahu”, sedangkan proses penilaian dari berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian proses, portofolio dan penilaian output secara utuh dan menyeluruh. Oleh karena hal itu pengembangan kurikulum 2013 nantinya akan menghasilkan peserta didik yang: produktif, kreatif, inovatif, apektif; melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

⁸ Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja rosdakarya), hlm 70

⁹ Mulyasa, *Ibid.*, hlm 149

Diterapkannya kurikulum 2013 yang asih membutuhkan erbaikan diberbagai lini menyebabkan akan terjadinya terjadinya banyak permasalahan, SMP Negeri II Puger ditunjuk oleh pemerintah menjadi plot projek untuk menerapkan kurikulum 2013 sbagai sekolah percontohan dengan harapan mampu menerapkan dengan baik.

Selain menjadi sekolah percontohan, SMP Negeri II puger merupakan sekolahan yang sangat berdekatan secara letak geografis dengan tempat tinggal peneliti, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil judul dengan judul ***“Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN II Puger Kabupaten Jember”***.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Untuk mengetahui implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, karena melihat realita yang ada secara langsung akan memudahkan penulis untuk mengkaji masalah tersebut sehingga dapat mengambil manfaat dari penelitian ini.

2. Bagi Lembaga

Sebagai bahan kajian keilmuan dan pengembangan kajian khususnya bidang kebijakan pendidikan.

E. Definisi Istilah

Untuk memperjelas skripsi yang berjudul implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam, maka perlu kiranya dijelaskan arti dan beberapa istilah pada judul sebagai berikut:

1. Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, ketrampilan, maupun nilai, dan sikap.¹⁰
2. Kurikulum 2013 merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu, kurikulum ini diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap dan minat peserta didik, agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.¹¹
3. Pembelajaran pendidikan agama Islam, pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar, sistematis, berkelanjutan untuk mengembangkan potensi rasa agama, menanamkan sifat, dan memberikan kecakapan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.¹²

Dari penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, maksud dari judul penelitian ini merupakan sebuah penelitian untuk mengetahui Implementasi penerapan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember.

¹⁰ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 211

¹¹ Mulyasa, *Op. cit*, hlm 68

¹² Susilaningasih, *Psikologi Pembelajaran PAI*, <http://dutaonline.com/2014/01/perubahan-itu-harus-dimulai-dari-sekarang/> (diakses 04 -03- 2015)

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang kurikulum ini telah diteliti oleh berbagai kalangan. Dibawah ini tabel tentang berbagai macam penelitian terdahulu yang kami ambil dari berbagai macam sumber.

Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam

| No | Judul | Metode Penelitian | Rumusan Penelitian | Hasil |
|----|---|-------------------|--|--|
| 1 | Annas Ribab Ribiana (10110021)“Respon Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 2 Dau”. | Kualitatif | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pemahaman guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Dau tentang Kurikulum 2013. 2. Bagaimana pelaksanaan Kurikulum 2013 yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Dau. 3. Bagaimana respon guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Dau terhadap | <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman guru-guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Jember mengenai kurikulum 2013 secara konsep dan teori kurang menguasai. 2. Pelaksanaan Kurikulum 2013 mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Jember dinyatakan telah berjalan dengan baik. 3. Respon guru Pendidikan Agama Islam kelas VII sebagai salah |

| | | | | |
|---|--|------------|---|---|
| | | | penerapan Kurikulum 2013 | satu guru pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam menyambut pemberlakuan Kurikulum 2013 sangat mendukung, optimis bisa mengimplementasikan, karena sumber daya sekolah yang sangat mendukung untuk implementasi Kurikulum 2013. |
| 2 | Yuni Nafisah Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 2 Wates. | Kualitatif | Bagaimana Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti | Menunjukkan bahwa SMA 2 Wates telah menerapkan Kurikulum 2013 pada PAI dengan cukup baik. Mulai dari perencanaan guru menyusun RPP berpedoman pada Permendikbud 81A. RPP disusun tidak untuk setiap pertemuan, tapi untuk dua sampai tiga kali. |
| 3 | Rohmah Mayli Yanti (02110128) "Problematika Pembelajaran Agama Islam Di SMPN 2 Batu" | Kualitatif | 1. Faktor-faktor apa saja mengakibatkan adanya problematika dalam pembelajaran pendidikan | 1. Dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 2 Batu ditemukan permasalahan pada guru yang |

| | | | | |
|---|---|-----------------------------|---|---|
| | | | <p>agama Islam.</p> <p>2. Serta langkah-langkah apa saja yang dilakukan oleh SMPN 2 Batu dalam mengatasi problematika pembelajaran pendidikan agama Islam tersebut.</p> | <p>masih kurang memiliki wawasan, padahal guru sebagai transformator ilmu, yang membimbing dan mengarahkan anak didik menuju perbaikan dan kesempurnaan.</p> <p>2. Aplikasi kesesuaian kurikulum yang harus digunakan pada proses belajar dan mengajar mengalami kesulitan dan hal tersebut dikarenakan kurangnya wawasan guru tersebut tentang pembelajaran.</p> |
| 4 | <p>Agus zainul Fitri (99110864) “Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Kompetensi Sekolah Menengah Umum (SMU) (Analisis Berdasarkan Paradigma Pendidikan</p> | <p>Diskritif kualitatif</p> | <p>1. Arti dan tujuan kurikulum berbasis kompetensi.</p> | <p>1. menunjukkan bahwa Kurikulum “PAI” Berbasis Kompetensi SMU secara filosofis (substansial), sesuai berdasarkan paradigma pendidikan Islam, yang pada</p> |

| | | | |
|---------|--|---------------------------------------|--|
| Islam”. | | <p>2. Paradigma pendidikan Islam.</p> | <p>tujuannya menekankan pada aspek <i>afektif</i> dan <i>psikomotorik</i> (amal atau praksis) di samping itu juga aspek <i>cognitif</i>, dan juga memperhatikan pada aspek perbedaan individu serta <i>profesionalitas</i> bagi peserta didik.</p> <p>2. ada beberapa kelemahan yang harus segera diantisipasi dan sekaligus diperbaiki di antaranya bahwa orientasi KBK bukan hanya siap untuk menjadi pekerja (kuli), akan tetapi lebih dari itu siap latih dan sekaligus yang terpenting siap untuk menjadi <i>Khalifatullah fil Ard.</i></p> |
|---------|--|---------------------------------------|--|

Tabel: 1.1

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kurikulum 2013

1. Pengertian Kurikulum

Istilah kurikulum memiliki berbagai tafsiran yang dirumuskan oleh pakar-pakar dalam bidang pengembangan kurikulum sejak dulu sampai dengan dewasa ini. Tafsiran-tafsiran tersebut berbeda satu dengan yang lainnya, sesuai dengan titik berat inti dan pandangan dari pakar yang bersangkutan.

“Istilah kurikulum menurut Oemar Hamalik berasal dari bahasa latin, yakni *Curricule*, artinya jarak yang harus ditempuh oleh seorang pelari. Pada waktu itu, pengertian kurikulum adalah jangka waktu pendidikan yang harus ditempuh oleh siswa yang bertujuan untuk memperoleh ijazah”.¹³

Sedangkan menurut pandangan baru yang dikemukakan oleh Romine kurikulum adalah “*Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the schol, whether in the classroom or not*”. implikasi dari perumusan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Tafsiran tentang kurikulum bersifat luas, karena kurikulum bukan hanya terdiri atas mata pelajaran (*courses*), tapi meliputi semua kegiatan dan pengalaman yang menjadi tanggung jawab sekolah

¹³ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.(Jakarta:Bumi Aksara), hlm 16.

- b. Sesuai dengan pandangan ini, berbagai kegiatan diluar kelas (yang dikenal dengan ekstrakurikuler) sudah tercakup dalam pengertian kurikulum.
- c. Pelaksanaan kurikulum tidak hanya dibatasi pada keempat dinding kelas saja, melainkan dilaksanakan baik didalam maupun diluar kelas, sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai
- d. Sistem penyampaian yang digunakan oleh guru disesuaikan dengan kegiatan atau pengalaman yang akan disampaikan.
- e. Tujuan pendidikan bukanlah untuk menyampaikan mata pelajaran (*courses*) atau bidang pengetahuan yang tersusun (*subject*), melainkan pembentukan pribadi anak dan belajar cara hidup di masyarakat.¹⁴

Maka dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian kurikulum dapat di tinjau dari dua pandangan, yakni pandangan tradisional yang mengartikan kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh murid untuk memperoleh ijazah, sedangkan pandangan modern bahwa kurikulum bersifat luas, dari proses di dalam kelas baik dalam hal penyampaian pelajaran ataupun hasil dari proses belajar, sehingga dapat mencapai tujuan yang di inginkan. Kurikulum juga memiliki beberapa tafsiran lainnya yakni:

- Kurikulum memuat isi dan materi pelajaran

Kurikulum adalah sejumlah mata ajaran yang harus ditempuh dan dipelajari oleh siswa untuk memperoleh sejumlah pengetahuan. Mata ajaran

¹⁴ Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 5-6

(*Subject Matter*) dipandang sebagai pengalaman atau pengalaman orang-orang pandai masa lampau, yang telah disusun secara sistematis dan logis.

- Kurikulum sebagai rencana pembelajaran

Kurikulum adalah suatu program pendidikan yang disediakan untuk membelajarkan siswa. Dengan program itu para siswa melakukan berbagai kegiatan belajar, sehingga terjadi perubahan dan perkembangan tingkah laku siswa, sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran.

- Kurikulum sebagai pengalaman belajar

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dalam pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan, dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional.

2. Landasan Kurikulum 2013

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.¹⁵

Sebagaimana firman Allah Surat Al- mujadalah 11

¹⁵ Hendayat Soetopo Dan Wasty Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara) , hlm. 27

يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Artinya: "Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan."

Berdasarkan ketentuan dan konsep tersebut, pengembangan kurikulum berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan filsafat nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu pendidikan.
- b. Sosial dan budaya yang berlaku dalam masyarakat.
- c. Perkembangan peserta didik yang menunjuk pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultural). Dan lingkungan hidup (bioekologi), serta lingkungan alam.
- e. Kebutuhan pembangunan, yang mencakup kebutuhan pembangunan dibidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, dan sebagainya.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiawian serta budaya bangsa.¹⁶

¹⁶ Oemar Hamlik. *Op. cit.* hlm.19

3. Komponen-komponen kurikulum 2013

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki lima komponen utama yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, yakni: Tujuan, Materi, Metode, Organisasi dan Evaluasi.

a. Tujuan kurikulum

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraanya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial – politik kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkunganya masing-masing. Kendati demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam prespektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

b. Materi kurikulum

Materi kurikulum pada hakikatnya adalah isi kurikulum. Dalam undang-undang pendidikan tentang sistem pendidikan nasional telah ditetapkan, bahwa “Isi kurikulum merupakan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan suatu pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pencapaian pendidikan nasional” (Bab IX, Ps. 39).

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan materi pelajaran dalam upaya mencapai tujuan kurikulum. Suatu metode mengandung pengertian terlaksananya kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Dewasa ini, keaktifan siswa belajar mendapat tekanan utama dibandingkan dengan keaktifan siswa yang bertindak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswa. Karena itulah, istilah metode yang lebih menekankan pada kegiatan guru, selanjutnya diganti dengan istilah strategi pembelajaran yang menekankan pada kegiatan siswa.

d. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk, yang masing-masing memiliki ciri-cirinya sendiri yakni:

1. Mata pelajaran terpisah-pisah; (*isolated subject*); kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang terpisah-pisah, yang diajarkan sendiri-

sendiri tanpa ada hubungan dengan mata pelajaran lainya. Masing-masing diberikan pada waktu tertentu dan tidak mempertimbangkan minat, kebutuhan, dan kemampuan peserta didik, semua materi diberikan sama.

2. Mata ajaran berkolerasi; korelasi diadakan sebagai upaya untuk mengurangi kelemahan-kelemahan sebagai akibat pemisahan mata pelajaran. Prosedur yang ditempuh adalah menyampaikan pokok-pokok yang saling berkolerasi guna memudahkan peserta didik memahami pelajaran tertentu.
3. Bidang studi; (*broad field*); yaitu organisasi kurikulum yang berupa pengumpulan beberapa mata pelajaran yang sejenis serta memiliki ciri-ciri yang sama dan dikorelasikan (difungsikan) dalam satu bidang pengajaran. Salah satu mata pelajaran dapat dijadikan “core subject”, dan mata pelajaran lainya dikorelasikan dengan core tersebut.
4. Program yang berpusat pada anak; (*child centered*), yaitu program kurikulum yang menitikberatkan pada kegiatan-kegiatan peserta didik, bukan pada mata pelajaran.
5. Inti masalah (*core program*), yaitu suatu program yang berupa unit-unit masalah, dimana masalah-masalah diambil dari suatu mata pelajaran lainya diberikan melalui kegiatan-kegiatan belajar dalam upaya memecahkan masalahnya. Mata pelajaran mata pelajaran yang menjadi pisau analisisnya diberikan secara terintegrasi.

6. *Eclctic* Progam, yaitu suatu program yang mencari keseimbangan antara organisasi kurikulum yang terpusat pada mata pelajaran dan peserta didik.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesuliatan dan upaya bimbingan yang di upayakan.¹⁷

4. Prinsip-prinsip pengembangan kurikulum 2013

Sesuai dengan kondisi negara, kebutuhan masyarakat, dan berbagai perkembangan serta perubahan yang sedang berlangsung dewasa ini, dalam pengembangan Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi perlu memperhatikan dan mempertimbangkan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Pengembangan kurikulum dilakukan mengacu pada standar nasional pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik.

¹⁷ Oemar Hamalik. *Op. cit*, hlm. 23

- c. Mata pelajaran merupakan wahana untuk mewujudkan pencapaian kompetensi.
- d. Standar kompetensi lulusan dijabarkan dari tujuan pendidikan nasional dan kebutuhan masyarakat, negara, serta perkembangan global.
- e. Standar isi dijabarkan dari standar kompetensi lulusan (SKL).
- f. Standar proses dijabarkan dari standar isi.
- g. Standar penilaian dijabarkan dari standar kompetensi lulusan, standar isi, dan standar proses.
- h. Standar kompetensi lulusan dijabarkan kedalam kompetensi inti.
- i. Kompetensi inti dijabarkan kedalam kompetensi dasar yang dikontekstualisasikan dalam suatu mata pelajaran.
- j. Proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberi ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.
- k. Penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk.
- l. Proses belajar dengan pendekatan ilmiah (*scientific approach*).¹⁸

Berdasarkan pemenuhan prinsip-prinsip diatas itulah yang membedakan antara penerapan kurikulum 2013 dengan kurikulum sebelumnya, yang justru terabaiakan.

¹⁸ Mulyasa, *OP. cit.* hlm 81

Hal itu dikarenakan, prinsip-prinsip tersebut dapat dikatakan sebagai ruh atau jiwa dari pengembangan kurikulum.

5. Fungsi Kurikulum 2013

Setiap berbicara mengenai kurikulum tentu saja tidak bisa lepas dari fungsinya. Banyak para pakar pendidikan yang membagikan fungsi kurikulum. Menurut Hendyat Soetopo dan Soemanto bahwa ia membagi fungsi kurikulum menjadi 7 bagian yaitu¹⁹:

- a. Fungsi kurikulum dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Maksudnya bahwa kurikulum merupakan suatu alat atau usaha untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan yang diinginkan oleh sekolah yang dianggap cukup tepat dan penting untuk dicapai.
- b. Fungsi kurikulum bagi anak. Maksudnya adalah kurikulum sebagai organisasi belajar tersusun yang disiapkan untuk siswa sebagai salah satu konsumsi bagi pendidikan mereka.
- c. Fungsi kurikulum bagi guru. Dalam kurikulum bagi guru ini fungsi kurikulum dibagi menjadi 3 yaitu:
 1. Sebagai pedoman kerja dalam menyusun dan mengorganisasir pengalaman belajar bagi anak didik.
 2. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan anak dalam rangka menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan.

¹⁹ Mulyasa, *OP. cit*, hlm 84

3. Sebagai pedoman dalam mengatur kegiatan pendidikan dan pengajaran.
- d. Fungsi kurikulum bagi kepala sekolah dan Pembina sekolah, dalam arti:
1. Sebagai pedoman dalam mengadakan fungsi supervisi yaitu memperbaiki situasi belajar.
 2. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam menciptakan situasi untuk menunjang situasi belajar anak kearah yang lebih baik.
 3. Sebagai pedoman dalam melaksanakan fungsi supervisi dalam memberikan bantuan kepada guru untuk memperbaiki situasi mengajar.
 4. Sebagai pedoman untuk mengembangkan kurikulum lebih lanjut
 5. Sebagai pedoman untuk mengadakan evaluasi kemajuan belajar mengajar.
 6. Fungsi kurikulum bagi orang tua murid. Maksudnya adalah orang tua dapat turut serta membantu usaha dalam kemajuan putra-putrinya.
 7. Fungsi kurikulum bagi sekolah pada tingkat diatasnya. Ada dua jenis berkaitan dengan fungsi ini yaitu pemeliharaan keseimbangan proses pendidikan dan penyiapan tenaga guru.
 8. Fungsi kurikulum bagi masyarakat dalam memakai lulusan sekolah. Sekurang-kurangnya ada dua hal yang bisa dilakukan dalam fungsi ini yaitu memakai lulusan ikut memberikan bantuan guna memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerjasama dengan

pihak orang tua/masyarakat.

6. Pendekatan Pembelajaran pada Kurikulum 2013

Dalam setiap penerapan kurikulum tentunya memiliki aplikasi pendekatan pembelajaran berbeda-beda, demikian pada kurikulum 2013 ini. Pada aplikasi pembelajaran kurikulum 2013 menerapkan pendekatan pembelajaran *Scientific approach* (pendekatan ilmiah). Pendekatan ini berbeda dari pendekatan pembelajaran kurikulum sebelumnya. Pada setiap langkah inti proses pembelajaran, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan pendekatan ilmiah.

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam pendekatan scientific ini: *Pertama*, siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomena alam, sosial, maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. *Kedua*, dari fenomena tersebut akan tumbuh inquiri siswa dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. *Ketiga* untuk memperoleh jawab pertanyaan peserta didik difasilitasi untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari nara sumber langsung atau melakukan percobaan yang intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. *Keempat*, setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu

mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun guru pendidikan agama Islam.²⁰

Pada pendekatan pembelajaran *scientific approach* menyentuh beberapa ranah pencapaian hasil belajar yang tertuang pada kegiatan pembelajaran. Proses pembelajaran menyentuh tiga ranah, yaitu: sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Hasil belajar harapannya melahirkan peserta didik yang produktif, kreatif, inovatif, dan afektif melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi.

7. Perbedaan Kurikulum 2013 dengan KTSP

Perbedaan Esensial KTSP dan Kurikulum 2013, perbedaan pokok antara KTSP atau kurikulum tingkat satuan pendidikan (Kurikulum 2006) yang selama ini diterapkan dengan Kurikulum 2013 yaitu berkaitan dengan perencanaan pembelajaran. Dalam KTSP, kegiatan pengembangan silabus merupakan kewenangan satuan pendidikan, namun dalam Kurikulum 2013 kegiatan pengembangan silabus beralih menjadi kewenangan pemerintah, kecuali untuk mata pelajaran tertentu yang secara khusus dikembangkan di satuan pendidikan yang bersangkutan.

Meskipun silabus sudah di kembangkan oleh pemerintah pusat, namun guru tetap dituntut untuk dapat memahami seluruh pesan dan makna yang terkandung dalam silabus, terutama untuk kepentingan operasionalisasi pembelajaran. Oleh karena itu, kajian silabus tampak menjadi penting, baik dilakukan secara mandiri

²⁰ Trianto, *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. (jurnal edukasi MPA 320 Mei 2013), hlm. 38

maupun kelompok sehingga diharapkan para guru dapat memperoleh perspektif yang lebih tajam, utuh dan komprehensif dalam memahami seluruh isi silabus yang telah disiapkan tersebut.

Perbedaan esensial dari KTSP dan kurikulum 2013 itu sendiri adalah sebagai berikut.²¹

Perbedaan KTSP dan Kurikulum 2013

| No | KTSP | Kurikulum 2013 |
|----|---|--|
| 1 | Mata pelajaran tertentu mendukung kompetensi tertentu | Tiap mata pelajaran mendukung semua kompetensi (Sikap, Keteampilan, Pengetahuan) |
| 2 | pelajaran dirancang berdiri sendiri dan memiliki kompetensi dasar sendiri | Mata pelajaran dirancang terkait satu dengan yang lain dan memiliki kompetensi dasar yang diikat oleh kompetensi inti tiap kelas |
| 3 | Bahasa Indonesia sejajar dengan mapel lain | Bahasa Indonesia sebagai penghela mapel lain (sikap dan keterampilan berbahasa) |

²¹ Mulyasa. *Op. Cit.*, hlm 169

| | | |
|---|---|---|
| 4 | Tiap mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan berbeda | Semua mata pelajaran diajarkan dengan pendekatan yang sama (saintifik) melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar. |
| 5 | Tiap jenis konten pembelajaran diajarkan terpisah | Bermacam jenis konten pembelajaran diajarkan terkait dan terpadu satu sama lain. Konten ilmu pengetahuan diintegrasikan dan dijadikan penggerak konten pembelajaran lainnya |
| 6 | Tematik untuk kelas I-III (belum integratif) | Tematik integratif untuk kelas I-III |
| 7 | TIK mata pelajaran sendiri | TIK merupakan sarana pembelajaran, dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain |
| 8 | Bahasa Indonesia sebagai pengetahuan | Bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi dan carrier of knowledge |
| 9 | Untuk SMA ada penjurusan | Tidak ada penjurusan SMA. Ada |

| | | |
|-----------|---------------------------------------|--|
| | sejak kelas XI | mata pelajaran wajib, peminatan, antar minat, dan pendalaman minat |
| 10 | SMA dan SMK tanpa kesamaan kompetensi | SMA dan SMK memiliki mata pelajaran wajib yang sama terkait dasar-dasar pengetahuan, keterampilan dan sikap. |
| 11 | Penjurusan di SMK sangat detail | Penjurusan di SMK tidak terlalu detail sampai bidang studi, didalamnya terdapat pengelompokan peminatan dan pendalaman |

Tabel: 2.1

Dari tabel di atas dapat dilihat perbedaan antara kurikulum 2013 dengan KTSP sangat berbeda jauh, baik dari proses maupun pendekatannya. Perbedaan ini bukan sebagai perbandingan tapi lebih digunakan sebagai acuan untuk pengembangan kurikulum yang lebih sempurna sesuai dengan kebutuhan zaman.

B. Implementasi Kurikulum 2013

Dalam suatu sistem pendidikan, kurikulum itu sifatnya dinamis serta harus dilakukan perubahan dan pengembangan, agar dapat mengikuti perkembangan dan

tantangan zaman. Perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara sistematis dan terarah, perubahan ini harus memiliki visi dan arah yang jelas akan dibawa kemana sistem pendidikan nasional dengan perubahan kurikulum tersebut.

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Proses belajar yang dilakukan dengan menggunakan pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dengan penilaian hasil belajar berbasis proses dan produk. Struktur Kurikulum terdiri dari Kompetensi Inti yaitu²²:

1. Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual;
2. Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial;
3. Kompetensi Inti-3(KI-3) untuk kompetensi pengetahuan; dan
4. Kompetensi Inti-4(KI-4) untuk kompetensi ketrampilan.

Pelaksanaan kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum berbasis kompetensi yang pernah diujicobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan dan pedoman bagi pelaksanaan pendidikan untuk mengembangkan berbagai ranah pendidikan (pengetahuan, keterampilan dan sikap) dalam seluruh jenjang dan

²² Tina Rosiana, *Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013* http://jurnalilmiah.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x-none-x_29.html, (diakses 04 - 03- 2015)

jalur pendidikan, khususnya pada jalur sekolah.²³ Sebagaimana amanat UU 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada penjelasan pasal 35, di mana kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang berbeda dari pelaksanaan kurikulum sebelumnya. Karena didalam kurikulum 2013 menggunakan prinsip-prinsip yang perlu guru terapkan kepada peserta didiknya, diantaranya:

1. Dari siswa diberi tahu menuju siswa mencari tahu.
2. Dari guru sebagai satu – satunya sumber belajar menjadi belajar berbasis aneka sumber.
3. Dari pendekatan tekstual menuju proses penggunaan pendekatan ilmiah.
4. Dari pembelajaran berbasis konten menuju pembelajaran berbasis kompetensi.
5. Dari pembelajaran parsial menuju pembelajaran terpadu.
6. Dari pembelajaran yang menekankan jawaban tunggal menuju pembelajaran dengan jawaban yang kebenarannya multi dimensi.
7. Dari pembelajaran verbalisme menuju ketrampilan aplikatif.
8. Peningkatan dan keseimbangan antara *hardskills* dan *softskills*.
9. Pembelajaran yang mengutamakan pembudayaan dan pemberdayaan siswa sebagai pembelajar sepanjang hayat.

²³ Mulyasa, *Op. cit*, hlm 66

10. Pembelajaran yang menerapkan nilai – nilai keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam proses pembelajaran.
11. Semua adalah guru, siapa saja adalah siswa dan dimana saja adalah kelas.
12. Pemanfaatan TIK untuk efisiensi dan efektifitas pembelajaran.
13. Pengakuan atas perbedaan individual dan latar belakang budaya siswa.²⁴

Strategi pengembangan pendidikan dapat dilakukan pada upaya meningkatkan capaian pendidikan melalui pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi; efektivitas pembelajaran melalui kurikulum, dan peningkatan kompetensi dan profesionalitas guru, serta lama tinggal di sekolah dalam arti penambahan jam pelajaran.

Kurikulum 2013 berbasis kompetensi memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi, dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat diamati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didik sebagai suatu kriteria keberhasilan.

Kegiatan pembelajaran perlu diarahkan untuk membantu peserta didik menguasai sekurang-kurangnya tingkat kompetensi minimal, agar mereka dapat mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

²⁴ Artikel.2013. *Empat belas prinsip pembelajaran kurikulum 2013*. Diunduh dari (<http://gurupembaharu/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013>, (diakses 04 -03-2015)

1. Prosedur Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peser didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan. Oleh karena itu, pembelajaran menyenangkan, efektif dan bermakna dapat drancang oleh setiap guru dengan prosedur sebagai berikut:

a. Pemanasan apresepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu dilakukan untuk menjajaki pengetahuan peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui berbagai hal baru. Pemanasan dan apersepsi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
2. Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
3. Peserta didik digerakkan agar tertarik dan bernafsu untuk mengetahui hal-hal yang baru.

b. Explorasi

Explorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat ditempuh dengan prosedur sebagai berikut:

1. Perkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
2. Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah dimiliki oleh peserta didik.
3. Pilihlah metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan penerimaan peserta didik terhadap materi standar dan kompetensi baru.

c. Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkannya dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Libatkan peserta didik secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
2. Libatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*), terutama dalam masalah-masalah aktual.

3. Letakkan penekanan pada kaitan struktual, yaitu kaitan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat.

4. Pilihlah metode yang paling tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

d. Pembentukan sikap, kompetensi, dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Dorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi, dan karakter yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. Praktekkan pembelajaran secara langsung, agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang dipelajari.
3. Gunakan metode yang paling tepat agar terjadi perubahan sikap, kompetensi, dan karakter peserta didik secara nyata.

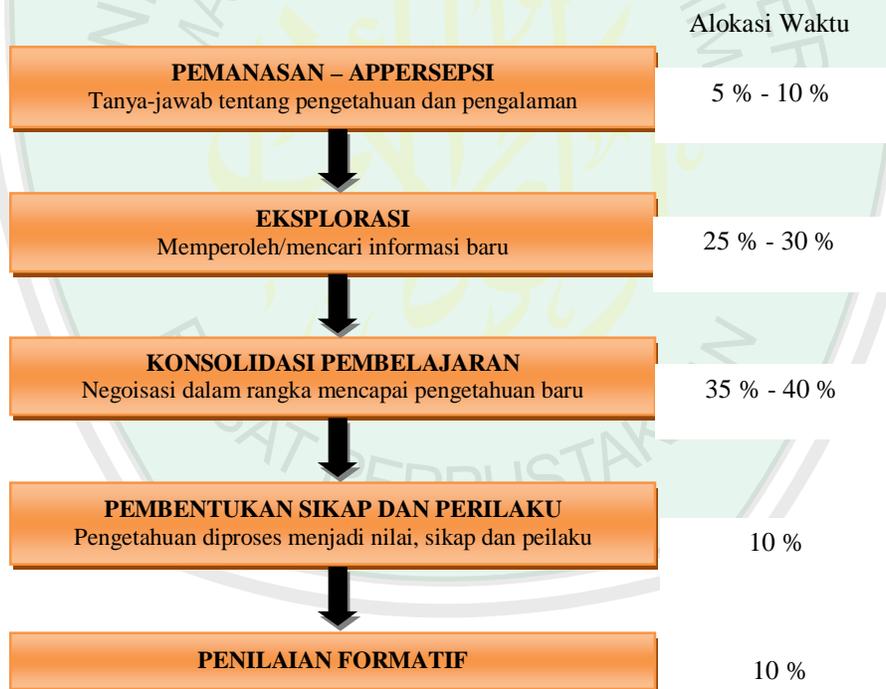
e. Penilaian formatif

Penilaian formatif perlu dilakukan untuk perbaikan, yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.

2. Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan peserta didik dan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
3. Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Prosedur pembelajaran efektif dalam bermakna sebagaimana diuraikan di atas, dapat dilukiskan sebagai berikut.



Agar peserta didik belajar secara aktif, guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, sedemikian rupa, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan

peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam itu, guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.²⁵

2. Tahapan Implementasi Kurikulum 2013

Proses pembelajaran pada kurikulum 2013 harus menyentuh tiga ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam proses pembelajaran berbasis pendekatan ilmiah, ranah sikap mengganti transformasi substansi atau materi agar peserta didik "tahu mengapa". Ranah pengetahuan mengganti transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu bagaimana". Ranah keterampilan mengganti transformasi substansi atau materi ajar agar peserta didik "tahu apa". Hasil akhirnya adalah peningkatan dan keseimbangan antara kemampuan untuk menjadi manusia yang memiliki kecakapan dan pengetahuan untuk hidup secara layak (hard skills) dari peserta didik yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

²⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya), hlm 103.

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural.

Pada kondisi seperti ini, tentu saja proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan non ilmiah. Pendekatan ilmiah pembelajaran disajikan berikut ini.:

a. Mengamati (*Observing*)

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaningfull learning*). Metode ini memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata, peserta didik senang dan tertantang, dan mudah pelaksanaannya. Tentu saja kegiatan mengamati dalam rangka pembelajaran ini biasanya memerlukan waktu persiapan yang lama dan matang, biaya dan tenaga relatif banyak, dan jika tidak terkendali akan mengaburkan makna serta tujuan pembelajaran.

b. Menanya (*Questioning*)

Guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Pada saat guru bertanya pada saat itu pula dia membimbing atau

memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didiknya, ketika itu pula dia mendorong asuhanya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik. Berbeda dengan penugasan yang menginginkan tindakan nyata, pertanyaan dimaksudkan untuk memperoleh tanggapan verbal. Istilah “pertanyaan” tidak selalu dalam bentuk “kalimat tanya”, melainkan juga dapat dalam bentuk pernyataan, asalkan keduanya menginginkan tanggapan verbal. Bentuk pertanyaan, misalkan: Sebutkan ciri-ciri kalimat efektif.

c. Menalar (*Associating*)

Istilah “menalar” dalam kerangka proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah yang dianut dalam kurikulum 2013 untuk menggambarkan bahwa guru dan peserta didik harus lebih aktif daripada guru. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-fakta empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan. Penalaran dimaksud merupakan penalaran ilmiah, meski penalaran non ilmiah tidak selalu tidak bermanfaat.

d. Mencoba (*Experimen*)

Untuk memperoleh hasil belajar yang nyata atau otentik, peserta didik harus mencoba atau melakukan percobaan, terutama untuk materi atau substansi yang sesuai. Pada mata pelajaran pendidikan agama Islam misalnya, peserta didik harus memahami konsep-konsep rukun Islam dan kaitanya dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik harus memiliki keterampilan proses untuk

mengembangkan pengetahuan rukun Islam, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehari-hari.

e. Membentuk Jejaring/pemelajaran kolaboratif (*Networking*)

Apa yang dimaksud dengan pembelajaran kolaboratif. Pembelajaran kolaboratif merupakan suatu filsafat personal, lebih dari sekedar-sekedar teknik pembelajaran dikelas-kelas sekolah. Kolaborasi esensinya merupakan filsafat interaksi dan gaya hidup manusia yang menempatkan dan memaknai kerjasama sebagai struktur interaksi yang dirancang secara baik dan disengaja dirancang rupa untuk memudahkan usaha kolektif dalam rangka mencapai tujuan bersama. Pada pembelajaran kolaboratif kewenangan guru fungsi guru lebih bersifat direktif atau proses belajar sebaliknya, peserta didiklah yang lebih aktif. Jika pembelajaran kolaboratif diposisikan sebagai falsafah pribadi, maka ia menyentuh tentang identitas peserta didik terutama jika mereka berhubungan atau berinteraksi dengan yang lain atau guru. Dalam suasana kolaboratif itu, peserta didik berinteraksi dengan empati, saling menghormati, dan menerima kekurangan atau kelebihan masing-masing. Dengan cara semacam itu akan tumbuh rasa aman, sehingga peserta didik menghadapi aneka perubahan dan tuntutan belajar secara bersama-sama.

Itulah tahapan implementasi kurikulum 2013 yang perlu kita ketahui dalam rangka melaksanakan kurikulum 2013 nantinya. Sehingga berjalan lancar sesuai yang diinginkan.²⁶

C. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan seharusnya tidak hanya di dapat disekolah (formal), melainkan juga diluar sekolah (non formal). Karena pendidikan adalah proses sepanjang hidup (long life education). Dan pendidikan seharusnya juga tidak hanya meningkatkan kecerdasan intelektual saja, tetapi tetapi juga seluruh aspek kepribadian manusia. Atau dengan kata lain dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan aspek kepribadian.

Maka pengertian pendidikan secara umum sebagai mana yang dikemukakan oleh para ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

a. Menurut Zuhairini

”Pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup”.²⁷

b. Menurut Ahmad Tafsir

²⁶ Permendikbud. Kurikulum 2013. Jurnal lampiran peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia no 65 tahun 2013 hal 21 tentang standart proses pendidikan dasar dan menengah.

²⁷ Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, (Solo, Ramadhani Al Marif), Hlm.11

”Pendidikan adalah bimbingan yang diberikan kepada seseorang agar dapat berkembang secara maksimal”.²⁸

c. Menurut Djumransjah

1. Aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani (pikir, karsa, rasa, cipta, dan budi nurani), dan jasmani (panca indra serta ketrampilan-ketrampilan).
2. Lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita (tujuan) pendidikan, isi, sistem dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat.²⁹

Berbagai pendapat tersebut dapat membawa pada kesimpulan tentang pengertian pendidikan yaitu merupakan tuntunan serta bimbingan secara sadar dari orang yang telah dewasa kepada orang lain, agar bertanggung jawab dalam hidupnya, untuk menuju kehidupan yang bahagia lahir maupun batin.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu: memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

Sedangkan dalam buku “Ilmu pendidikan Islam” yang ditulis H.M. Arifin dikatakan Pendidikan agama Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai

²⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung, PT Remaja Rosda Karya, 2000), Hlm.27

²⁹ Djumransjah, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bayu media, Jember, 2004), hlm.25

dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya.

Dengan istilah lain, manusia yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagaimana cita-cita Islam.

Pengertian pendidikan agama Islam dengan sendirinya adalah suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh hambah Allah. Pendidikan Islam pada khususnya yang bersumberkan nilai-nilai tersebut juga mengembangkan kemampuan berilmu pengetahuan. Sejalan dengan nilai-nilai Islam yang melandasinya adalah merupakan proses ikhtiariah yang secara pedagogis kematangan yang menguntungkan.³⁰

Pengertian pendidikan Islam menurut bahasa Arab ada beberapa istilah yang dipergunakan untuk menunjukkan pendidikan antara lain adalah *at-ta'lim* yang berarti pengajaran, *at-tadib* yang berarti pendidikan yang bersifat khusus, *at-tarbiyah* yang berarti pendidikan.

Menurut Abdur Rahman An-Nahlawi menjelaskan bahwa *at-tarbiyah* memiliki tiga asal kata, yaitu dari:

- 1) *Raba-yarbu* yang berarti bertambah dan tumbuh.
- 2) *Raba-yarba* dengan *wazan khafiya-yakhfas*, berarti menjadi besar.

Dengan demikian dasar pendidikan agama Islam sudah jelas dan tegas yaitu firman Allah dan Sunnah Rasulullah SAW, maka isi Al-Qur'an dan Hadits-

³⁰ Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 13.

lah yang menjadi pedoman pendidikan agama Islam. Al-Qur'an adalah sumber kebenaran dalam agama Islam, sedangkan Sunnah Rasulullah yang dijadikan landasan pendidikan agama Islam adalah berupa perkataan, perbuatan, atau pengakuan Rasulullah SAW dalam bentuk isyarat.

Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an

يُصَلِّحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ ۗ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ، فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا ﴿٧١﴾

Artinya :

Niscaya Allah memperbaiki bagimu amalan-amalanmu dan mengampuni bagimu dosa-dosamu. dan Barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, Maka Sesungguhnya ia telah mendapat kemenangan yang besar.(Al-Ahzab: 71)

Rabba-yarubbu dengan wazan *madda-yamuddu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, dan memelihara.

Sedangkan perbedaan *at-tarbiyah* dengan *at-ta'lim* menurut Muhammad Athiyah Al-Abrasyi bahwa *at-tarbiyah* yaitu: Untuk mempersiapkan dan mengarahkan potensi seseorang agar tumbuh dan berkembang. Melalui *at-tarbiyah*, dikembangkan potensi seseorang untuk mencapai tujuan yaitu "kesempurnaan". *At-tarbiyah* menuntut pekerjaan yang teratur, kemajuan yang terus-menerus, kesungguhan, dan pemusatan pikiran pada anak untuk perkembangan jasmani, akal, emosi, dan kemauannya.

Adapun pengertian pendidikan agama islam sendiri mempunyai banyak definisi menurut berbagai pakar pendidikan diantaranya:

1. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama islam adalah:

Suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran islam secara menyeluruh, lalu menghayati tujuan, yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan islam sebagai pandangan hidup.³¹

2. Menurut Zuhairini, pendidikan agama islam adalah:

Suatu usaha sadar untuk membimbing kearah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran islam, sehingga terjalin kebahagiaan dunia akhirat.³²

Menurut dosen IAIN Sunan Ampel, menjelaskan bahwa pendidikan agama islam sebagai proses dan upaya serta cara mendidik ajaran-ajaran agama islam, agar menjadikan panutan pandangan hidup (way of life) bagi seseorang.³³

Jadi, pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

³¹ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), Hlm.130

³² Zuhairini dkk, *Op.Cit*, hlm.11

³³ Dosen IAIN Sunan Ampel, *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, (Surabaya: Karya Abditama, 1996), hlm.2

2. Progam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember

Dalam Kurikulum 2013, pengembangan silabus tidak lagi oleh guru, tetapi sudah disiapkan oleh tim pengembang kurikulum, baik di tingkat pusat maupun wilayah. Dengan demikian guru tinggal mengembangkan RPP berdasarkan buku panduan guru, buku panduan siswa dan buku sumber yang telah semuanya disiapkan.

Berdasarkan silabus, kompetensi inti, dan kompetensi lulusan yang telah diidentifikasi dan diurutkan sesuai dengan tingkat pencapaiannya, selanjutnya dikembangkan program-program pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 program pembelajaran yang dikembangkan adalah tematik, dan terpadu, sehingga kegiatan pengembangan kurikulum pada tingkat ini adalah menyusun dan mengembangkan rencana pembelajaran terpadu.

Progam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember kelas VIII sebagai berikut:

Contoh RPP di SMP Negeri II Puger

| Semester | No. | Materi Pembelajaran /Kompetensi Dasar | Alokasi Waktu |
|----------|-----|---|---------------|
| I | 1 | Meyakini Kitab-kitab Allah , mencintai alQuran | 3 x 3 JP |
| | | 3.4 Memahami makna beriman kepada Kitab-kitab Allah | |

| | | | |
|---|-----|---|----------|
| | 4.4 | Menyajikan dalil naqli tentang beriman kitab-kitab Allah | |
| 2 | 3.6 | Memahami hikmat salat sunnah berjamaah dan munfarid. | 4 x 3 JP |
| | 4.6 | Mempraktikan salat sunnah berjamaah dan munfarid | |
| 3 | | Jiwa Lebih tenang dengan banyak melakukan sujud | 4 x 3 JP |
| | 3.7 | Memahami hikmah sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah | |
| | 4.7 | Mempraktikan sujud syukur, sujud sahwī dan sujud tilawah | |
| 4 | | Ibadah Puasa membentuk Pribadi yang bertakwa | 3 x 3 JP |
| | 3.8 | Memahami puasa wajib dan sunnah | |
| | 4.8 | Melaksanakan puasa wajib dan puasa sunnah sebagai implementasi dari pemahaman hikmah puasa wajib dan puasa sunnah | |
| 5 | | Pertumbuhan ilmu pengetahuan pada Masa Daulah Umayyah | 2 x 3 JP |

| | | | |
|--|---|--|------------------|
| | | Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah | |
| | | Merekonstruksi sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan sampai masa Umayyah dan masa Abbasiyah untuk kepentingan kehidupan sehari-hari | |
| | | Rendah Hati , hemat dan sederhana membuat hidup lenih mulia | |
| | 6 | Memahami makna QS al Furqan 25 : 63 dan QS AL Isra 17: 27 serta hadis terkait | 4 x 3 JP |
| | | 4.1.1 Memahami QS Al Furqan 25: 63 dan al Isra 17: 27 dengan tartil | |
| | | 4.1.2 Menunjukkan hafalan QS Al Furqan 25: 63 dan AL Isra 17 : 27 serta hadis terkait | |
| | | Jumlah | 16 x 3 JP |

Tabel 2.2

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Fungsi pendidikan agama islam sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Majid,S.Ag & Dian Andayani,S.Pd adalah sebagai berikut.³⁴

a. Pengembangan

Yaitu peningkatan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga. Pada dasarnya dan yang pertama kewajiban menanamkan keimanan dan ketakwaan dilakukan oleh setiap orang tua dalam keluarga. Sekolah berfungsi untuk menumbuh kembangkan lebih lanjut dalam diri anak melalui bimbingan, pengajaran dan pelatihan agar keimanan dan ketakwaan tersebut dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.

b. Penanaman nilai

Sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

c. Penyesuaian mental

Untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam. Penyesuaian mental yaitu, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik maupun social dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran islam.

d. Perbaikan

Untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.

³⁴ Abdul Majid & Dian Andayani, *Op. cit*, hlm. 145-146

e. Pencegahan

Untuk mengangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.

f. Pengajaran

Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsi sosialnya.

g. Penyaluran

Yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama islam dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.³⁵

Peneliti berusaha masuk ke dalam dunia konseptual para subjek yang diteliti sedemikian rupa sehingga mengerti apa dan bagaimana suatu pengertian yang dikembangkan oleh mereka disekitar peristiwa dalam kehidupan sehari-hari

Penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan implementasi kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember.

³⁵ Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), Cet.20, hlm. 6.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri dengan bantuan orang lain dalam mengumpulkan data. Hal itu dilakukan karena, apabila memanfaatkan alat yang bukan manusia dan mempersiapkannya terlebih dahulu sebagai yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Selain itu hanya manusia sebagai alat sajalah yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusia sebagai instrumen pulalah yang dapat menilai apakah kehadirannya menjadi faktor pengganggu sehingga apabila terjadi hal yang demikian ia pasti dapat menyadari serta dapat mengatasinya. Oleh karena itu, pada waktu mengumpulkan data di lapangan peneliti berperan serta dalam kegiatan kemasyarakatan.³⁶

Berdasarkan pandangan di atas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti disini disamping sebagai instrumen penelitian juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian ini. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti akan melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala bagian kurikulum, guru Pendidikan Agama Islam serta pengamatan langsung dilapangan, baik dengan melihat dokumen-dokumen yang ada di kantor SMPN II Puger Kabupaten Jember.

³⁶ M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jember: AR-Ruzz Media, 2012), hlm. 33

C. Lokasi Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang digunakan. Penelitian ini bertempat di SMPN II Puger. Penetapan SMPN II Puger Kabupaten Jember sebagai lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan SMPN II Puger Kabupaten Jember merupakan salah satu yang telah menerapkan kurikulum 2013 tahap pertama.

D. Sumber Data

Menurut Lexy J. Moleong data adalah keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Data yang dikumpulkan dapat berupa data primer yakni data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui teknik *puposive sampling*. Artinya pemilihan subyek didasarkan pada subjek yang mengetahui, memahami, dan mengalami langsung dalam penerapan kurikulum 2013 yakni:

1. Kepala Sekolah, sebagai informan utama untuk mengetahui perjalanan SMPN II Puger Kabupaten Jember dari masa ke masa dan juga memiliki wewenang serta kebijakan penerapan Kurikulum 2013 di SMPN II Puger Kabupaten Jember.
2. Waka kurikulum, sebagai responden dalam penelitian ini untuk mengetahui dan menggali informasi yang berkaitan dengan proses penerapan Kurikulum 2013 di SMPN II Puger Kabupaten Jember.

3. Guru Pendidikan Agama Islam, guru yang dimaksudkan disini yaitu guru Pendidikan Agama Islam yang telah menerapkan Kurikulum 2013. Sebagai responden untuk mengetahui Implementasi serta jalannya atau proses penerapan Kurikulum 2013 di SMPN II Puger Kabupaten Jember, mulai dari perencanaan, pelaksanaan hingga evaluasi.

Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari informasi yang telah diolah oleh pihak lain.³⁷ Maka dengan data dan dokumen-dokumen yang ada disekolah, yang berkaitan dengan penerapan Kurikulum 2013 di SMPN II Puger Kabupaten Jember.

Sumber data adalah subyek dimana data dapat diperoleh di lapangan.³⁸ Sumber data dikumpulkan dari lapangan dengan mengadakan penyelidikan secara langsung di lapangan untuk mencari berbagai masalah yang ada relevansinya dengan penelitian ini.

Penulis mengelompokkan penentuan sumber data menjadi dua buah data yaitu:

- a. Data primer, data primer digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan sejauh mana Implementasi guru pendidikan agama Islam yang ada di SMPN II Puger Kabupaten Jember.
- b. Data sekunder, yaitu data yang mendukung terhadap data primer. Data sekunder ini akan diperoleh dari kepala sekolah, karyawan mengenai sejarah

³⁷ Wahidmurni, *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* (Jember: UM Press, 2008), hlm. 41

³⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 213

singkat, letak geografis, keadaan guru dan karyawan, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum dan sistem pendidikan serta pengembangan program dalam peneran kurikulum 2013 di SMPN II Puger Kabupaten Jember.

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (*library research*) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (*field research*). Adapun metode pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun kelapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu peristiwa, tujuan, dan perasaan.³⁹ Menurut Sukardi, observasi adalah cara pengambilan data dengan menggunakan salah satu panca indera yaitu indera penglihatan sebagai alat bantu utamanya untuk melakukan pengamatan langsung, selain panca indera biasanya penulis menggunakan alat bantu lain sesuai dengan kondisi lapangan antara lain buku catatan, kamera, film proyektor, check list yang berisi obyek yang diteliti dan

³⁹ M. Djunaidi Ghoni, Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Op. cit.* hlm 165

lain sebagainya.⁴⁰ Metode ini digunakan untuk melihat langsung bagaimana proses pembelajaran yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam penerapan kurikulum 2013.

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan. Dalam wawancara penulis dapat menggunakan dua jenis, yaitu: wawancara terpimpin (wawancara berstruktur) dan wawancara tidak terpimpin (wawancara bebas).⁴¹

Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan respon guru pendidikan agama Islam terhadap penerapan kurikulum 2013. Wawancara ini digunakan untuk menggali data bagaimana Implementasi guru pendidikan agama Islam terhadap penerapan kurikulum 2013. Sedangkan obyek yang diwawancarai adalah guru pendidikan agama Islam beserta kepala sekolah.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb.

⁴⁰ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 78

⁴¹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet. 6, hlm. 82

Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.⁴² Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai penerapan kurikulum 2013 di SMPN II Puger Kabupaten Jember.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁴³ Metode analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif.

Metode deskriptif yaitu metode analisis data yang berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Metode ini bertujuan untuk menyajikan deskripsi (gambaran) secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diselidiki. Dengan demikian analisis ini dilakukan saat peneliti berada di lapangan dengan cara mendeskripsikan segala data yang telah didapat, lalu dianalisis sedemikian rupa secara sistematis, cermat dan akurat.

Dalam hal ini data yang digunakan berasal dari wawancara dan dokumen-dokumen yang ada serta hasil observasi yang dilakukan. Kemudian agar data yang

⁴² SuharsiniArikunto, *Op. cit.*, hlm 231

⁴³ Lexy J.Moleong, *Op.Cit*, hlm.280

diperoleh nanti sesuai dengan kerangka kerja maupun fokus masalah, akan ditempuh dua langkah utama dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Menganalisis data di lapangan, yaitu analisis yang dikerjakan selama pengumpulan data berlangsung dan dikerjakan terus-menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Sebagai langkah awal, data yang merupakan hasil wawancara terpimpin dengan kepala sekolah, waka kurikulum dan guru pendidikan agama Islam dan difokuskan sesuai dengan fokus penelitian dan masalah yang terkandung didalamnya. Bersamaan dengan pemilihan data tersebut, peneliti memburu data baru.
- b. Menganalisis data yang terkumpul atau data yang baru diperoleh. Data ini dianalisis dengan membandingkan dengan data-data terdahulu.

Adapun tujuan dari metode deskriptif ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala-gejala yang ada.
- b. Mengidentifikasi masalah dengan memeriksa data-data yang memperlihatkan kondisi dan praktik-praktik yang berlaku.
- c. Melakukan evaluasi atau (jika mungkin) membuat komparasi.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengambilan data-data melalui tiga tahapan, diantaranya yaitu tahap pendahuluan, tahap penyaringan dan tahap melengkapi data yang masih kurang. Dari ketiga tahap itu, untuk pengecekan keabsahan data banyak terjadi pada tahap

penyaringan data. Oleh sebab itu, jika terdapat data yang tidak relevan dan kurang memadai maka akan dilakukan penyaringan data sekali lagi di lapangan, sehingga data tersebut memiliki kadar validitas yang tinggi.⁴⁴

Moleong berpendapat bahwa: “Dalam penelitian diperlukan suatu tehnik pemeriksaan keabsahan data”.⁴⁵ Sedangkan untuk memperoleh keabsahan temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan tehnik sebagai berikut :

- a. *Persistent Observation* (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung dilokasi penelitian. Dalam hal ini yang berkaitan dengan Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember.
- b. *Triangulasi* yaitu tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data itu. *Triangulasi* yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.” Sehingga perbandingan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan tentang implementasi kurikulum 2013 pendidikan agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten

⁴⁴Lexy J.Moleong, *Op.Cit*, hlm.172

⁴⁵ *Ibid.* hlm. 172

Jember (pada hasil observasi) dengan hasil wawancara oleh beberapa informan atau responden. Hal itu bisa dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan penerapan Kurikulum 2013 di SMPN II Puger Kabupaten Jember dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi. Yakni guru pendidikan agama Islam SMPN II Puger Kabupaten Jember, ketika mengajar di kelas dengan ketika wawancara dengan peneliti.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.⁴⁶

Dalam proses pengecekan data pada penelitian ini, peneliti lebih memilih dengan menggunakan sumber. Yaitu dengan menganalisis dan mengaitkan data-data yang sudah diperoleh baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Peneliti dapat melakukannya dengan cara: mengajukan berbagai variasi pertanyaan, melakukan pengecekan dengan berbagai sumber, memanfaatkan berbagai metode.⁴⁷

⁴⁶ M. Djunaidi Ghony, *Op.cit.*, hlm. 331

⁴⁷ Lexy J Moleong, *Op. cit.*, hlm. 332

Pengecekan data ini dilakukan peneliti ketika peneliti sudah memperoleh data yang diperlukan dan membandingkan data hasil pengamatan dan dokumentasi dengan data hasil wawancara.

H. Tahap-tahap Penelitian

1. Tahap Pra Lapangan

Menyusun proposal penelitian. Proposal penelitian ini digunakan untuk meminta izin kepada lembaga yang terkait sesuai dengan sumber data yang diperlukan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Wawancara dengan kepala sekolah;
- 2) Wawancara dengan Waka Kurikulum;
- 3) Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam;
- 4) Observasi langsung dan pengambilan data dari lapangan; dan
- 5) Menelaah teori-teori yang relevan

b. Mengidentifikasi Data

Data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara dan observasi diidentifikasi agar mempermudah peneliti yang menganalisa sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

c. Tahap Akhir Penelitian

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi.
- 2) Menganalisa data sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.



BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Diskripsi Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang

SMP Negeri 2 Puger berdiri sejak tahun 1958 tepatnya tanggal 7 Nopember 1958. Berdasarkan status sekolah penerangan nomor : SK 0472/01/1983. Dilihat dari kondisi bangunan sekolah memang sudah cukup lama apalagi selama perjalanan 57 tahun silam, sejak berdiri sudah banyak lokal yang sudah dibangun sampai sekarang.

Kondisi masyarakat disekitar sekolah utamanya siswa yang masuk SMP Negeri 2 Puger setiap tahun mengalami kenaikan. Sedangkan di Kecamatan Puger ada 2 SMP Negeri, jarak antara sekolah swasta cukup berdekata. Sehingga salah satu tujuan masyarakat khususnya output dari SD menjadikan SMP Negeri 2 Puger menjadi pilihan utama, sisanya tidak melanjutkan sekolah. Dengan 24 ruang kelas menjadikan SMP Negeri 2 puger mempunyai daya tampung yang memadai.

Dilihat dari luas tanah (6.445 m²) yang ada, masih menjangkau untuk dilakukan pengembangan sekolah antara lain:

1. Penambahan Ruang Kelas Baru
2. Penambahan Ruang Ketrampilan
3. Penambahan Ruang Laboratorium Komputer
4. Penambahan Ruang Laboratorium Bahasa

5. Penambahan Ruang Multimedia
6. serta Kamar Kecil/WC Siswa yang kurang memadai

Untuk Tenaga Pendidik di SMP Negeri 2 Puger mempunyai 43 orang Guru dan 12 orang Staf Tata Usaha (PNS) 1 orang tenaga Pustakawan 1 orang tenaga laboran. Dilihat dari hal tersebut maka cukup mampu untuk melayani masyarakat utamanya siswa didik bilamana diadakan penambahan Lokal Baru, sekaligus untuk ***mensukseskan Wajib Belajar 9 Tahun.***

Tahun Pelajaran 2005/2006 SMP Negeri 2 Puger mulai berbenah, dari pengecatan pagar, pembenahan ringan genting yang bocor, pengecatan tembok, pembenahan bangku siswa, pembenahan kantor dan ruang guru, pembenahan perpustakaan, pembuatan pagar hidup, dan lain-lain. Pada pembenahan tersebut sekolah menghidupkan PSM (Peran Serta Masyarakat) melalui Komite Sekolah.

a. Identitas Sekolah

Nomor Statistik Sekolah : 201052421009

Nomor Pokok Sekolah Nasional : 20523861

Nomor Identitas Sekolah : Negeri

1. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Puger

2. Alamat

- a. Jalan : Jl. Raya Kencong no. 63
- b. – Desa / kelurahan : Kasiyan Timur
- Daerah : 1. Desa 2. Kota
- c. Kecamatan : Puger
- d. Kabupaten : Jember
- e. Provinsi : Jawa Timur
- f. Kode Pos : 68164
- g. Kode Area/No.Telpon : 085 258 175 367
- h. 3. Sekolah Dibuka Tahun : 1958
4. No. Rekening Sekolah : 0032899439 BANK JATIM
5. Bentuk Sekolah : 1. Biasa / Konvensional
 2. Terbuka
 3. Kecil
 4. Terpadu
6. Status Sekolah : 1. Negeri 2. Swasta
7. Waktu Penyelenggaraan : 1. Pagi
 2. Siang
 3. Sore

8. Nomor Kode Anggaran

: 223581

KPKN : Jember

b. Data Siswa, Kelas, Nilai Ujian Akhir Nasional dan Data guru

1. Standar Nilai UAN Terendah yang diterima : 53,34

Nilai UAN Tertinggi pendaftar : 7,73

Nilai UAN Terendah : 6,67

a. Rencana dan Daftar per jenis Kelamin

| Rencana Penerimaan | Pendaftar | | |
|-----------------------|-----------|-----|-------|
| | L | P | L + P |
| 349 | 154 | 195 | 349 |

Tabel 4.1**b. Siswa baru yang diterima menurut Sekolah Asal dan Jenis Kelamin**

| SD | | MI | | Jumlah | | |
|----|----|----|----|--------|-----|-------|
| L | P | L | P | L | P | L + P |
| 68 | 98 | 66 | 79 | 134 | 177 | 311 |

Tabel 4.2

a. Kelas dan Siswa Menurut Program Pengajaran, Kelas dan Jenis Kelamin

| Kelas VII | | | Kelas VIII | | | Kelas XI | | | Jumlah | | |
|-----------|-------|-----|------------|-------|-----|----------|-------|-----|--------|-------|-----|
| Rombel | Siswa | | Rombel | Siswa | | Rombel | Siswa | | Rombel | Siswa | |
| | L | P | | L | P | | L | P | | L | P |
| 8 | 110 | 201 | 8 | 130 | 159 | 8 | 126 | 158 | 24 | 366 | 518 |

Tabel 4.3

b. Siswa menurut Umur, Kelas, dan Jenis Kelamin

| Umur | Kelas 1 | | Kelas 2 | | Kelas 3 | | Jumlah | | |
|------------|---------|-----|---------|-----|---------|-----|--------|-----|-------|
| | L | P | L | P | L | P | L | P | L + P |
| < 13 Tahun | 25 | 36 | - | - | - | - | 25 | 36 | 61 |
| 13 Tahun | 33 | 67 | 30 | 50 | - | - | 63 | 117 | 180 |
| 14 Tahun | 52 | 98 | 68 | 74 | 54 | 77 | 174 | 249 | 423 |
| 15 Tahun | - | - | 32 | 35 | 53 | 69 | 85 | 104 | 189 |
| > 15 Tahun | - | - | - | - | 19 | 12 | 19 | 12 | 31 |
| Jumlah | 110 | 201 | 130 | 159 | 126 | 158 | 366 | 518 | 884 |

Tabel 4.4

c. Mengulang, Putus Sekolah, dan Mutasi menurut Kelas dan Jenis Kelamin

| Komponen | Kelas 1 | | Kelas 2 | | Kelas 3 | | Jumlah | |
|----------|---------|---|---------|---|---------|---|--------|---|
| | L | P | L | P | L | P | L | P |

| | | | | | | | | |
|---|---------------------------|---|---|---|---|---|---|---|
| Mengulang | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Putus Sekolah | - | - | - | - | - | - | - | - |
| Mutasi tahun Ajaran Sebelumnya | Masuk Dari Kab./Kota ini | 1 | 1 | 1 | - | 2 | 1 | |
| | Masuk dari Kab./Kota Lain | - | - | - | - | - | - | |
| | Keluar | - | - | - | - | - | - | |

Tabel 4.5

d. Peserta Ujian Akhir Nasional dan Lulusan Tahun Ajaran Sebelumnya

| Peserta | | | Lulusan | | |
|---------|-----|-------|---------|-----|-------|
| L | P | L + P | L | P | L + P |
| 132 | 164 | 296 | 129 | 164 | 293 |

Tabel 4.6

e. Nilai Ujian Akhir Nasional Tahun Ajaran Sebelumnya

| No. | Mata Pelajaran | Nilai Rata-rata |
|-----|------------------|-----------------|
| 1 | PPKN | 7.27 |
| 2 | Bahasa Indonesia | 6.88 |
| 3 | Matematika | 5.93 |
| 4 | I P A | 6.89 |
| 5 | I P S | 7.06 |
| 6 | Bahasa Inggris | 5.53 |

| | |
|---|-------------|
| Nilai rata-rata semua mata pelajaran | 6.46 |
|---|-------------|

Tabel 4.7

f. Data guru dan karyawan

Jumlah keseluruhan karyawan dan guru di SMP Negeri II Puger

Jumlah guru dan karyawan yang terdaftar di SMP Negeri II Puger keseluruhannya berjumlah 59 orang, 32 orang menjadi guru tetap, 12 orang guru tidak tetap, 11 orang staf yang membantu di bagian pelaksanaan, pembantu kopras, dan sekaligus penanggung jawab keseluruhan, 2 orang sebagai petugas kopras.

Untuk jumlah guru PAI ada 3 orang. 1 orang guru bernama Bhakti Saptawati Tampilang, S.Ag. 2 orang guru laki laki bernama, Rofiqi, S.Pd dan Muhammad Ardy ZAaini, M.Pd.I

2. Visi Dan Misi SMP Negeri II Puger Kabupaten Jember

Visi SMP Negeri II Puger

Terwujudnya Manusia yang Agamis, Berbudaya, Cerdas, Terampil dan Berprestasi.

Misi SMP Negeri II Puger

1. Melaksanakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang berlaku sesuai dengan standart isi.
2. Melaksanakan Proses Pembelajaran yang Efektif dan Efisien.

3. Melaksanakan Standart Kelulusan yang Kompetitif sesuai dengan Kebutuhan Peserta Didik dan Masyarakat.
4. Meningkatkan Kompetensi Tenaga Pendidik dan Kependidikan serta Kualifikasi yang dimiliki sesuai dengan ketentuan Akademik.
5. Memenuhi dan Memberdayakan Sarana Prasarana Secara Maksimal dan Inovatif.
6. Melaksanakan Pengelolaan Sekolah dengan Managemen Berbasis Sekolah Profesional.
7. Menghimpun Pembiayaan Partisipatif Masyarakat sebagai Pendamping dana bantuan dari Pemerintah Pusat dan Daerah.
8. Melaksanakan Evaluasi secara kontinyu dan berkesinambungan untuk Perkembangan Kualitas Peserta Didik Lembaga Pendidikan.

B. Paparan Data Hasil Penelitian

1. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember.

Dari hasil wawancara secara mendalam serta observasi atau pengamatan langsung dapat di ketahui implementasi kurikulum 2013 SMP Negeri II Puger Kab Jember. Berikut hasil wawancara dengan informan yang di peroleh oleh peneliti.

a. Persiapan

Berisi persiapan guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran meliputi RPP dan silabus

Sebagaimana wawancara dengan Bpk. Suyitno, S.Pd (selaku waka kurikulum) mengatakan bahwa

Untuk masalah RPP dan Silabus mas saya sudah serahkan kepada guru mata pelajaran masing masing, dan terkait RPP sendiri sudah langsung dari pemerintah pusat, kita hanya dipasrahkan untuk mengembangkan sesuai kebutuhan sekolah saja.

Menurut yang dilihat oleh peneliti, guru PAI diSMP Negeri II Puger langsung mendapatkan RPP maupun silabusnya dari rapat guru mata pelajaran yang dilakukansebulan sekali untuk rayon Puger.

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam perencanaan pembelajaran dan silabus sudah dibebankan kepada pemerintah pusat sehingga wakil ketua bagian kurikulum dan gruru mata pelajaran tidak mengalami kesulitan dalam penyusunan RPP dan silabus.

Dalam kesempatan lain Ibu Bhakti Saptawati Tampilang, S.Ag (selaku ketua guru mata pelajaran PAI) menjelaskan

Enak kalo sekarang mas, RPP dan Silabus sudah langsung dari pemerintah pusat dari kelas VII dan VIII sudah bisa didapat darip rapat bulanan dengan guru matapelajaran PAI sekecamatan Puger, jadi kami tidak repot lagi.

b. Pelaksanaan

Berisi tentang bagaimana proses pelaksanaan kurikulum 2013 di SMP Negeri II Puger.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Suyitno, S.Pd (sebagai waka kurikulum) mengatakan bahwa :

Kalau saya berusaha sebisa mungkin dalam menjalankan amanat dari pemerintah yang berupa kurikulum 2013, karena di Sekolah ini sudah melaksanakan pendekatan saintifik sebelum kurikulum 2013 itu menerapkannya.⁴⁸

Bapak Drs. H. Sudiyono (Selaku Kepala sekolah) mengenai penerapan kurikulum 2013 menyatakan bahwa :

Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum KTSP, Misalnya Dalam kurikulum 2013 memberi keluasan guru untuk mengeksplorasi potensi siswa, baik potensi dalam sikap maupun pemahaman siswa dalam pelajaran. Misalya pada awal pembelajaran biasanya di mulai dengan bertanya sekarang di awali dengan merenung.⁴⁹

Bapak Muhammad Ardy ZAaini, M.Pd.I (Selaku guru PAI) mengenai penerapan kurikulum 2013 menyatakan bahwa :

dalam kurikulum 2013 di setiap mata pelajaran tidak hanya mata pelajaran PAI, memiliki pengembangan karakter di setiap karakternya jadi ini memudahkan guru dalam meningkatkan karakter setiap siswa yang biasa di sebut dengan pendidikan lintas mapel.⁵⁰

⁴⁸ Wawancara dengan Bpk. Suyitno, S.Pd (sebagai waka kurikulum) Pada jam 08.30 tanggal 14 Oktober, 2015

⁴⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sudiyono (Selaku Kepala sekolah) Pada jam 09.00 tanggal 15 Oktober, 2015

⁵⁰ Wawancara dengan bapak Muhammad Ardy ZAaini, M.Pd.I (Selaku guru PAI) Pada jam 09.30 tanggal 15 Oktober, 2015

Peneliti melihat banayak yang berbeda dengan penerapan pada kurikulum sebelumnya, proses pembelajaran yang sekarang diterapkan lebih mengeksplorasi kemampuan yang dimiliki siswa bukan hanya dalam segi kognitif saja, ini terlihat dari diadakanya berbgai macam praktek kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di SMP Negeri II Puger yang harus diikuti oleh setiap siswa.

Maka dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 di SMP Negeri II Puger Kab Jember. merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP, teori yang di sebutkan dalam kurikulum 2013 lebih mudah di terapkan di SMP Negeri II Puger Kab Jember. karena di Sekolah ini sudah melaksanakan pendekatan saintifik sebelum kurikulum 2013 itu menerapkannya. Kurikulum 2013 merupakan bentuk penyempurnaan dari kurikulum KTSP, Misalnya Dalam kurikulum 2013 memberi keluasan guru untuk mengesplorasi potensi siswa, baik potensi dalam sikap maupun pemahaman siswa dalam pelajaran. Dan di setiap mata pelajaran tidak hanya mata pelajaran PAI, memiliki pengembangan karakter.

Pada waktu yang berbeda Bapak Rofiqi, S.Pd. (Selakau Guru PAI) kurikulum 2013 memiliki beberapa ciri khas, salah satunya adalah

pendekatan secara *scientific aporach*, sebagaimana yang diungkapkan oleh sebagai berikut:

Menurut saya kurikulum 2013 ini lebih simpel apalagi dengan bentuk pendekatan yang sangat bagus yakni *scientific*. pendekatan ini di rumuskan dalam 5 M yakni Mengamati, menanya, menalar, mencoba dan mengasosiasi. pendekatan ini siswa yang lebih aktif mencari informasi/pengetahuan sebelum pembelajaran dimulai⁵¹

Menurut apa yang dilihat oleh peneliti, siswa diberi kebebasan dalam mencari materi baik itu dari internet maupun perpustakaan, dalam penyampaian apa yang telah didapat oleh siswapun guru memberi kebebasan selagi tidak keluar dari materi yang sedang didiskusikan.

Maka dari hasil wawancara dan observasi yang telah di sebutkan di atas, dapat ditarik kesimpulan mengenai pendekatan dalam kurikulum 2013 yaitu pendekatan *scientific* merupakan pendekatan ilmiah yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

Salah satu kurikulum pendidikan yang diterapkan di Sekolah Menengah Pertama Negeri II Puger adalah kurikulum 2013. Pemberlakuan kurikulum ini merupakan tahun kedua sejak dicanangkan oleh pemerintah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan

⁵¹ Wawancara dengan Bapak Rofiqi, S.Pd. (Selakau Guru PAI) Pada jam 09.00 tanggal 16 Oktober, 2015

oleh Bpk. Suyitno, S.Pd (sebagai waka kurikulum) mengatakan bahwa:

“Kurikulum 2013 mulai kita terapkan di SMP Negeri 2 Puger Jember pada kelas 7 dan 8 sedangkan untuk kelas 9 tetap menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP).⁵²

Bapak Drs. H. Sudiyono (Selakau Kepala sekolah) Juga menjelaskan bahwa:

Pada kurikulum 2013 untuk seluruh mata pelajaran memiliki penambahan jam, begitu juga dengan PAI, yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, kini menjadi 3 jam.⁵³

bapak Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I (Selakau guru PAI) juga menjelaskan bahwa:

Penambahan alokasi waktu jam pelajaran sangat bagus, karena guru lebih leluasa memberikan materi dan siswa jadi lebih bisa memahami pelajaran.⁵⁴

Maka dari hasil wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa kurikulum 2013 di SMP Negeri II Puger Kab Jember, Dalam penerapan kurikulum 2013 ini diberlakukan pada kelas 7 dan 8 sedangkan untuk kelas 9 masih menggunakan kurikulum tingkat

⁵² Wawancara dengan Bpk. Suyitno, S.Pd (sebagai waka kurikulum) Pada jam 09.30 tanggal 16 Oktober, 2015

⁵³ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sudiyono (Selakau Kepala sekolah) Pada jam 10.00 tanggal 15 Oktober, 2015

⁵⁴ Wawancara dengan bapak Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I I (Selakau guru PAI) Pada jam 09.30 tanggal 17 Oktober 2015

satuan pendidikan. Dan adanya penambahan jam, begitu juga dengan PAI, yang pada mulanya hanya 2 jam dalam 1 minggu, kini menjadi 3 jam. Dan penambahan alokasi jam pelajaran dalam mata pelajaran PAI sangat menguntungkan bagi guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran. Waktu yang lebih luas membuat guru lebih leluasa untuk menyampaikan materi dan mudah untuk melaksanakannya praktik dari materi.

Proses pembelajaran dengan tambahan alokasi jam pelajaran sangat menguntungkan dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Maka metode dan strategi yang di gunakan dalam penerapan kurikulum 2013 di SMP Negeri II Puger Kab Jember, seperti yang diutarakan oleh bapak Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I (Selaku guru PAI) menjelaskan bahwa:

Pada kurikulum 2013 ini proses pelaksanaan dalam pembelajaran sudah menerapkan adanya 5 M, sudah tidak lagi menggunakan EEK. Pada awalnya siswa merenung tentang materi yang akan di sampaikan, ini membuat siswa berani untuk aktif bertanya dan menjawab dan mengungkapkan pendapat sesuka dan semengertinya, guru tinggal meluruskan saja.⁵⁵

Dalam pandangan peneliti proses pembelajaran pun diterapkan dengan berbagai macam metode yang sudah diketahui oleh guru, yang peneliti lihat, proses pembelajarannya pun sudah menggunakan IT

⁵⁵ Ibid., Pada jam 09.30 hari Rabu tanggal 17 Oktober 2015

dalam penyampaianya baik itu berupa video dan powerpoint yang sudah disiapkan oleh guru sehingga pembelajaranpun tidak membosankan.

Dengan hasil wawancara dan observasi peneliti tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan proses pembelajaran dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu sudah dilaksanakan dengan baik dalam penerapan kurikulum 2013. Adapun hasil dari pengamatan peneliti bahwa Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan variasi pengajaran dengan pengantar media yang berbeda sesuai tuntutan di kurikulum 2013 bahwa TIK sebagai pengantar dalam proses pembelajaran, dengan media film, video, gambar serta penyampaian materi menggunakan metode yang kreatif sehingga proses belajar mengajar menjadi menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa mudah menyerap materi yang diajarkan.

c. Evaluasi

Berisi tentang bagaimana proses penilaian yang dilakukan oleh guru berdasarkan apa yang telah ditetapkan kurikulum 2013

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan Ibu Bhakti Saptawati Tampiang, S.Ag (selaku ketua guru mata pelajaran PAI) menjelaskan

Untuk proses penilaian ini saya sendiri masih sedikit bingung, dengan adanya banyak aspek yang harus dinilai, maklum mas sudah usia tua ga gampang *nyantol*, tapi biasanya saya minta bantu anak saya untuk masukin ke komputer.

Di waktu yang berbeda bapak Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I

(Selakau guru PAI) menjelaskan bahwa:

Sebenarnya *sulit sulit gampang*, sulitnya setiap siwa punya minimal 4 sampai 5 nilai, jadi kadang harus lembur buat nilai masing-masing kelas *nggak* cukup satu malem mas, gampangnya saya sudah mengerti bagaimana cara pengoprasian komputer dan aplikasi penilaian yang diberikan waka kurikulum jadi tinggal isi dengan nilainya saja.

Menurut pandangan peneliti pun demikian, kesulitan dalam penilaian baik itu dikarenakan usia atau terlalu memakan banyak waktu, tetapi dalam permasalahan tersebut disekolah sudah menyediakan TU atau orang yang akan membantu guru yang kesulitan dalam memasukan nilai.

Dari wawancara dan apa yang dilihat oleh peneliti diatas dapat disimpulkan bahwa prses penilaian yang mengacu pada penilaian autentik yang artinya penilaian dilakukan tidak secara global dan lebih spesifik yang memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan Kurikulum 2013, karena penilaian ini mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Asesmen autentik cenderung fokus

pada tugas-tugas kompleks atau kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka dalam pengaturan yang lebih autentik.

2. faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember

Dalam implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya tidak lepas dari pendukung dan penghambat yang dihadapi guru pendidikan agama Islam.

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung merupakan hal yang terpenting dalam Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, adanya faktor pendukung ini menjadikan sekolah lebih mudah dalam melakukan implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, Adapun faktor pendukung, dalam penelitian ini sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Sekolah, Waka Kurikulum dan guru PAI adalah sebagai berikut:

berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I (Selakau guru PAI) menjelaskan bahwa:

saya ingin menunjukkan bahwa kami guru mampu untuk melaksanakan kurikulum 2013, sehingga guru lebih termotivasi dan mencoba untuk mengintegrasikannya dalam keseharian pembelajaran.⁵⁶

Pada waktu yang berbeda Bapak Rofiqi, S.Pd. (Selakau guru PAI) menjelaskan bahwa:

saya sangat setuju dengan penerapan kurikulum 2013 apalagi di SMP Negeri 2 Puger kab. Jember ini, dengan alasan bahwa guru bebas berekspresi dalam menyampaikan materi pelajaran asalkan menyenangkan dan tetap konsentrasi, sehingga anak senang dan memahami materi.⁵⁷

Bapak Suyitno, S.Pd (selaku waka kurikulum) juga menjelaskan bahwa:

Saya sangat setuju dengan pemberlakuan kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI khususnya, karena selain pendekatannya yang tematik-integratif juga penambahan jam pelajaran membuat guru lebih mudah melakukan dan mengelola proses pembelajaran dengan metode dan media yang di inginkan guru. Bahkan dengan adanya 5 M pada kurikulum 2013 membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga guru hanya sebagai fasilitator dalam mendampingi pembelajaran.⁵⁸

Bapak Drs. H. Sudiyono (Selakau Kepala sekolah) juga menjelaskan bahwa:

dengan diikutkannya guru-guru khususnya Guru PAI seminar, loka karya, workshop, dan pendampingan yang diselenggarakan oleh Diknas,

⁵⁶ Wawancara dengan bapak Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I (Selakau guru PAI) Pada jam 09.30 tanggal 17 Oktober 2015

⁵⁷ Wawancara dengan bapak Rofiqi, S.Pd. (Selakau guru PAI) Pada jam 10.00 tanggal 17 Oktober 2015

⁵⁸ Wawancara dengan Bpk. Drs. H. Sudiyono (sebagai waka kurikulum) Pada jam 10.30 tanggal 15 Oktober 2015

dapat memberikan ide yang positif terhadap Implementasi Kurikulum 2013.⁵⁹

Informasi tersebut memberikan gambaran bahwa Faktor Pendukung dalam Implementasi Kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember adalah adanya kesenangan dan semangat guru –guru khususnya guru PAI dalam Menjalankan Kurikulum 2013 dan guru-guru PAI mengikuti dalam seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas

b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat merupakan sesuatu yang tidak terlepas yang ada dalam suatu program atau kegiatan pendidikan dalam konteks ini adalah kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMPN II Puger Kabupaten Jember. setidaknya faktor penghambat tersebut dapat di atasi dan diperbaiki dengan baik dan benar.

Sesuai dengan hasil observasi dan wawancara dengan bapak Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I (Selakau guru PAI) menjelaskan bahwa:

Proses pelaksanaan kurikulum 2013 yang diterapkan di SMPN II Puger Kab. Jember sudah berjalan cukup baik, sesuai dengan rencana yang saya terapkan dalam pembelajaran , hanya saja terdapat kendala dalam proses pelaksanaan di lapangan, seperti buku ajar datangnya terlambat

⁵⁹ Wawancara dengan Bapak Drs. H. Sudiyono (Selakau Kepala sekolah) Pada jam 08.00 hari senin tanggal 29 Oktober, 2015

dan pedoman siswa yang harusnya di peroleh dari pemerintah di sekolah kami Juga datang terlambat . Selanjutnya sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD disekolahan kami hanya memiliki 2 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media.⁶⁰

Pada waktu yang sama bapak Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I

(Selakau guru PAI) menjelaskan bahwa:

begitu juga masalah penilaian dalam kurikulum 2013 ini, dengan format penilain yang ada pada kurikulum 2013 sangat sulit karena penilaian dikurikulum 2013 ada KI1 sampai KI4, belum juga penilaian antar teman, atau teman sejawat portofolio dan sebagainya kami masih belum memahami sepenuhnya untuk penilaian di kurikulum 2013 tapi ada sedikit dari guru-guru yang mengerti setelah diikutkannya seminar, loka karya, workshop, dan pendampingan.⁶¹

Pada waktu yang sama bapak Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I

(Selakau guru PAI) menjelaskan bahwa:

Kendalanya dalam sistem pelaporan, penilaiannya sangat sulit sebenarnya dengan asal-asalan bisa diselsaikan. Akan tetapi kalau kita harus objektif sesuai dengan sistemnya, itu sangat berat sekali. Karena ada tuntutan srtandar dalam penilaian yaitu KKM, kalau seandainya menulis nilai dengan keadaan siswa yang sebenarnya akan menjadi beban bagi guru yang di tuntutan untuk menuntaskan nilai siswa minimal dalam standar KKM.⁶²

⁶⁰ Wawancara dengan bapak Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I (Selakau guru PAI) Pada jam 08.30 hari senin tanggal 29 Oktober, 2015

⁶¹ Ibid.,

⁶² Ibid.,

Jadi berdasarkan paparan di atas maka temuan penelitian yang penulis peroleh bahwa kendala yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan kurikulum 2013 adalah : buku ajar datangnya terlambat dan pedoman siswa yang harusnya di peroleh dari pemerintah di sekolah kami Juga datang terlambat . Selanjutnya sarana prasarana yang kurang memadai seperti penggunaan sound dan LCD disekolahan kami hanya memiliki 2 LCD karena dalam pembelajaran pada kurikulum 2013 banyak menggunakan media-media dan format penilaian siswa yang ada pada kurikulum 2013 guru merasa kesulitan untuk melaksanakannya.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II

Puger Puger

1. Persiapan

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang berbasis kompetensi (*outcomes-based curriculum*) oleh karena itu pengembangannya dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Dalam konstruk dan isinya Kurikulum 2013 mementingkan terselenggaranya proses pembelajaran secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif. Harapannya Kurikulum ini dapat menghasilkan insan Indonesia yang: Produktif, Kreatif, Inovatif, Afektif melalui penguatan Sikap, Keterampilan, dan Pengetahuan yang terintegrasi.

Mengingat pentingnya pendidikan bagi manusia, hampir disetiap negara telah mewajibkan para warganya untuk mengikuti kegiatan pendidikan, melalui berbagai ragam teknis penyelenggaraanya yang disesuaikan dengan falsafah negara, keadaan sosial – politik kemampuan sumberdaya dan keadaan lingkunganya masing-masing. Kendati demikian, dalam hal menentukan tujuan pendidikan pada dasarnya memiliki esensi yang sama.

Dalam prespektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa: “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁶³

2. Pelaksanaan

Kurikulum harus relevan dengan kebutuhan kehidupan. Pendidikan tidak boleh memisahkan peserta didik dari lingkungannya dan pengembangan kurikulum didasarkan kepada prinsip relevansi pendidikan dengan kebutuhan dan lingkungan hidup. Artinya, kurikulum memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempelajari permasalahan di lingkungan masyarakatnya sebagai konten kurikulum dan kesempatan untuk mengaplikasikan apa yang dipelajari di kelas dalam kehidupan di masyarakat.⁶⁴

Kurikulum 2013 disiapkan untuk mencetak generasi yang siap di dalam menghadapi masa depan. Karena itu kurikulum disusun untuk mengantisipasi

⁶³ Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 3

⁶⁴ Hendayat Soetopo Dan Wasty Soemanto. *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* (Jakarta: Bina Aksara), hlm. 27

perkembangan masa depan. Titik beratnya, bertujuan untuk mendorong peserta didik atau siswa, mampu lebih baik dalam melakukan observasi, bertanya, bernalar, dan mengkomunikasikan (mempresentasikan), apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran. Adapun obyek yang menjadi pembelajaran dalam penataan dan penyempurnaan kurikulum 2013 menekankan pada fenomena alam, sosial, seni, dan budaya.⁶⁵

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaiannya dengan lingkungan, kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian, sesuai dengan jenis dan jenjang masing-masing satuan pendidikan.⁶⁶

Memulai sesuatu yang baru memang selalu tidak mudah, sekali memiliki keterampilan dan pengetahuan yang mendasarinya. Proses mengubah konsep ke dalam bentuk aksi memerlukan proses dan waktu. SMP Negeri II Puger merupakan salah satu dari sekian sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 lebih awal. Guru, sarana prasarana dan pelatihan di siapkan untuk melakukan pelaksanaan kurikulum 2013. Hal pertama yang harus di lakukan sebelum pemberlakuan kurikulum 2013 adalah memberi pemahaman dan sosialisasi kurikulum 2013 kepada seluruh guru yang mengajar di SMP Negeri II Puger.

⁶⁵ Mulyasa, *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja rosdakarya), hlm 70

⁶⁶ Mulyasa, *Ibid.*, hlm 149

Bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri II Puger, kurikulum 2013 merupakan kurikulum penyempurna dari kurikulum sebelumnya yakni KTSP. Dengan bentuk pendekatan *scientific* dan menitik beratkan pembelajaran aktif kepada siswa membuat guru lebih mudah, khususnya untuk guru PAI. Bagi guru PAI kurikulum 2013 sangat membantu dalam pengembangan potensi anak didik, sebab dengan adanya kurikulum 2013 guru dapat memulai pelajaran sesuai dengan keinginan guru dan murid asalkan menyenangkan. Bahkan dalam pelajaran PAI di beri tambahan jam pelajaran sehingga materi PAI dapat tersampaikan dengan baik.

Adapun pemahaman guru PAI dalam hal teori dan konsep mengenai kurikulum 2013 belum sepenuhnya menguasai, namun dari segi pelaksanaan kurikulum 2013 guru sudah mampu menerapkannya sesuai dengan prosedur yang ada dalam kurikulum 2013.

Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Kurikulum adalah sebuah alat untuk mencapai tujuan pendidikan. Tanpa adanya kurikulum maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Jika kurikulum dipandang sebagai sebuah acuan bagi pelaksanaan pembelajaran, maka kurikulum harus relevan sesuai dengan perkembangan zaman. Zaman yang semakin maju ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan

dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan perubahan kurikulum yang sesuai dengan tuntutan zaman.⁶⁷

Berkaitan dengan perubahan kurikulum, pemerintah berupaya meningkatkan kualitas pendidikan, baik secara konvensional maupun inovatif. Upaya tersebut dilakukan dengan menguji cobakan Kurikulum 2013. Kurikulum Berbasis Kompetensi merupakan suatu konsep yang menekankan pada pengembangan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh peserta didik, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu. KBK diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat peserta didik agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.⁶⁸

Berdasarkan hasil temuan penelitian, peneliti dapat memahami bahwasanya implementasi kurikulum 2013 di SMP Negeri II Puger sudah baik, meskipun belum sempurna dan belum mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan karakteristik kurikulum 2013.

Perubahan yang tampak dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dikurikulum 2013 ialah penambahan jam pelajaran, yang mulanya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) jam pelajaran Pendidikan Agama

⁶⁷ Mulyasa, *Ibid.*, hlm 149

⁶⁸ Mida Latifatul Muzamiroh, *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, (Kata Pena, 2013), hlm. 110-111.

Islam hanya 2 jam perminggu. Maka, pada kurikulum mengalami penambahan menjadi 3 jam perminggunya. Hal ini sangat membantu guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan nilai-nilai yang ada dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Selain itu, istilah yang semula di kurikulum tingkat satuan pendidikan bernama Pendidikan Agama Islam pada kurikulum 2013 juga mengalami transformasi menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Metode sangatlah diperlukan oleh seorang pendidik dalam melangsungkan proses belajar mengajar, supaya kegiatan belajar mengajar berjalan dinamis, karena suasana yang yang dinamis dalam proses belajar mengajar akan berdampak sangat baik untuk siswa maupun guru sebagai pendidik. Untuk mendorong tercapainya proses belajar mengajar yang optimal kurikulum 2013 menggunakan pendekatan *scientific* atau yang dikenal dengan pendekatan ilmiah.⁶⁹

Ada beberapa hal yang perlu dipahami dalam pendekatan *scientific* ini: *pertama*, siswa harus dihadapkan pada fenomena konkret baik fenomena alam, sosial, maupun budaya dengan harapan mereka benar-benar dihadapkan pada kondisi nyata dan otentik. *Kedua*, dari fenomena tersebut akan tumbuh *inquiri* siswa dengan melakukan pertanyaan apa, mengapa, dan bagaimana hal itu bisa terjadi. *Ketiga* untuk memperoleh jawab pertanyaan peserta didik difasilitasi

⁶⁹ Oemar Hamalik. *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 5-6

untuk menggali, mengkaji, memahami permasalahan melalui serangkaian kegiatan seperti mengeksplor perpustakaan, mencari nara sumber langsung atau melakukan percobaan yang intinya mereka memperoleh jawaban dari pertanyaan mereka sendiri. *Keempat*, setelah mendapatkan data yang valid dari berbagai sumber, maka peserta didik harus mampu mengkomunikasikan hasil mereka dalam forum diskusi kelas untuk mendapatkan penguatan baik dari peserta didik lain maupun guru Pendidikan Agama Islam.⁷⁰

3. Evaluasi

Evaluasi merupakan suatu komponen kurikulum, karena kurikulum adalah pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Dengan evaluasi dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar siswa. Berdasarkan informasi itu dapat diambil keputusan tentang kurikulum itu sendiri, pembelajaran, kesulitan dan upaya bimbingan yang di upayakan.⁷¹

Dalam penerapannya pun penilaian yang diterapkan di SMP Negeri II Puger sudah menggunakan penilaian autentik artinya penilaian ini mencakup semua aspek yang dimiliki oleh setiap siswa, walaupun masih banyak kendala dalam penerapannya baik berupa kesulitan dalam menggunakan teknologi yang ada atau terlalu banyaknya portofolio yang harus diisi.

⁷⁰ Trianto, *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. (jurnal edukasi MPA 320 Mei 2013), hlm. 38

⁷¹ Oemar Hamalik. *Op.cit*, hlm. 23

B. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata peajaran PAI di SMPN II Puger Puger

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung dan penghambat dalam suatu kegiatan pastilah ada. Begitu pula dengan pelaksanaan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri II Puger, walaupun SMP ini sudah melaksanakan Kurikulum 2013 sejak 2 tahun yang lalu namun faktor pendukung dan penghambat masih sering ditemui. Berikut diantaranya:

1. Motifasi guru

SMP Negeri II Puger merupakan salah satu dari sekolah yang menerapkan kurikulum 2013 lebih awal di banding dengan yang lainnya. Hal ini didasarkan atas rasa ingin tahu dan ingin berkembang lebih jauh. Dengan hangatnya isu yang muncul yakni perubahan kurikulum dari KTSP menuju Kurikulum 2013 para guru hususnya guru mata pelajaran PAI SMP Negeri II Puger mencoba menerapkan kurikulum 2013 dengan mengikuti berbagai seminar, loka karya, workshop yang diselenggarakan oleh Diknas kemudian menerapkana sesuai dengan prosedur yang ada.

2. Kemampuan guru PAI dalam Penerapan Kurikulum 2013

Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi kurikulum dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan dan kreatifitas guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogamkan. Di SMPN II Puger Puger para guru hususnya guru mata pelajaran PAI sudah mampu menerapkan pembelajaran yang kooperatif, menyenangkan.

3. Adanya kebersamaan

Adanya antusias dan kebersamaan para guru di SMP Negeri II Puger Puger dalam upaya pembinaan kepribadian siswa seperti semua guru memantau kegiatan siswa baik pada kegiatan harian, mingguan.

b. Faktor Penghambat

Di dalam penyampaian materi pelajaran, guru Pendidikan Agama Islam memberikan variasi pembelajaran dengan menggunakan pengantar media yang berbeda-beda sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 bahwa TIK sebagai pengantar dalam proses pembelajaran. pembelajaran tidak hanya terpaku di dalam kelas saja, di luar kelas bisa dijadikan tempat proses belajar bagi siswa. Hal ini guna memperoleh belajar yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sehingga siswa mudah menyerap materi yang diajarkan.

Dari implementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran pendidikan agama islam tidak terlepas dari yang namanya kendala. Adapun kendala-kendala yang dihadapi guru diantaranya :

1. Sarana dan prasarana

Sarana prasarana yang kurang menunjang proses pembelajaran, agar kegiatan proses belajar mengajar berjalan lancar, maka seorang guru

harus bisa memanfaatkan sarana prasarana yang mendukung pembelajaran kurikulum 2013. Keterbatasan fasilitas bisa tertutupi dengan kreativitas guru yang harus ditingkatkan, diantaranya dengan membuat dan mengembangkan alat-alat pembelajaran serta alat peraga lain yang berguna bagi peningkatan kualitas pendidikan.

Berdasarkan dari hasil penelitian maka kendala yang pertama meliputi sarana dan prasarana hal ini sesuai dengan komentar ibu Muhammad Ardy Zaini, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam memberi komentar bahwa “fasilitas pembelajaran sebenarnya sudah tercukupi dan mendukung namun terkendala dalam aliran listrik yang sering mati ketika penggunaan LCD dan sound system, selain itu buku ajar kita tidak dapat dari pemerintah, akan tetapi menyetak sendiri”. Hal ini dapat kita lihat sendiri bahwa sarana prasarana itu memang sangatlah penting dalam melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar.

2. Evaluasi dan penilaian

Sistem penilaian yang terdapat dalam kurikulum 2013 sangat rumit, tidak semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana penilaian yang ada pada kurikulum 2013.

Dengan adanya kendala ini bisa dijadikan bahan untuk dievaluasi, sehingga apa yang masih kurang dalam implementasi kurikulum 2013

pada proses kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam bisa diperbaiki pada waktu yang akan datang.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai Implementasi Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri II Puger dapat ditarik kesimpulan sebagaiberikut:

1. pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri II Puger sudah berjalan dengan baik meskipun pada tataran pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal. Dengan adanya pelatihan yang dilakukan pelatihan maupun yang diadakan oleh pemerintah, sekolah serta Forum Musyawarah Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (MGMP PAI) Kota Jember, sangat membantu guru dalam pengimplementasiannya pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas.
2. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 tentunya ada beberapa kendala yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam, diantaranya ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam serta proses evaluasi atau penilaian yang ada pada kurikulum 2013 guru mengalami kesulitan untuk melaksanakan sepenuhnya sesuai prosedur yang ada dalam kurikulum 2013.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dalam kesempatan ini penulis menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Hendaknya guru aktif mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah maupun sekolah seperti penataran, workshop yang terkait dengan kurikulum 2013. Hal ini dikarenakan agar semua guru mengerti dan memahami secara mendalam bagaimana implementasi kurikulum 2013 yang dilakukan
2. Guru Pendidikan Agama Islam diharapkan ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di dalam kelas lebih fokus dalam mendidik peserta didik apapun kurikulum yang dipergunakan dan bisa menggunakan sumber media yang ada. Tetap optimis menjadikan peserta didik yang berbudi pekerti luhur dan berkarakter tanpa melupakan nilai spritual. Serta selalu memotivasi peserta didik untuk menyukai dan mau belajar Agama.

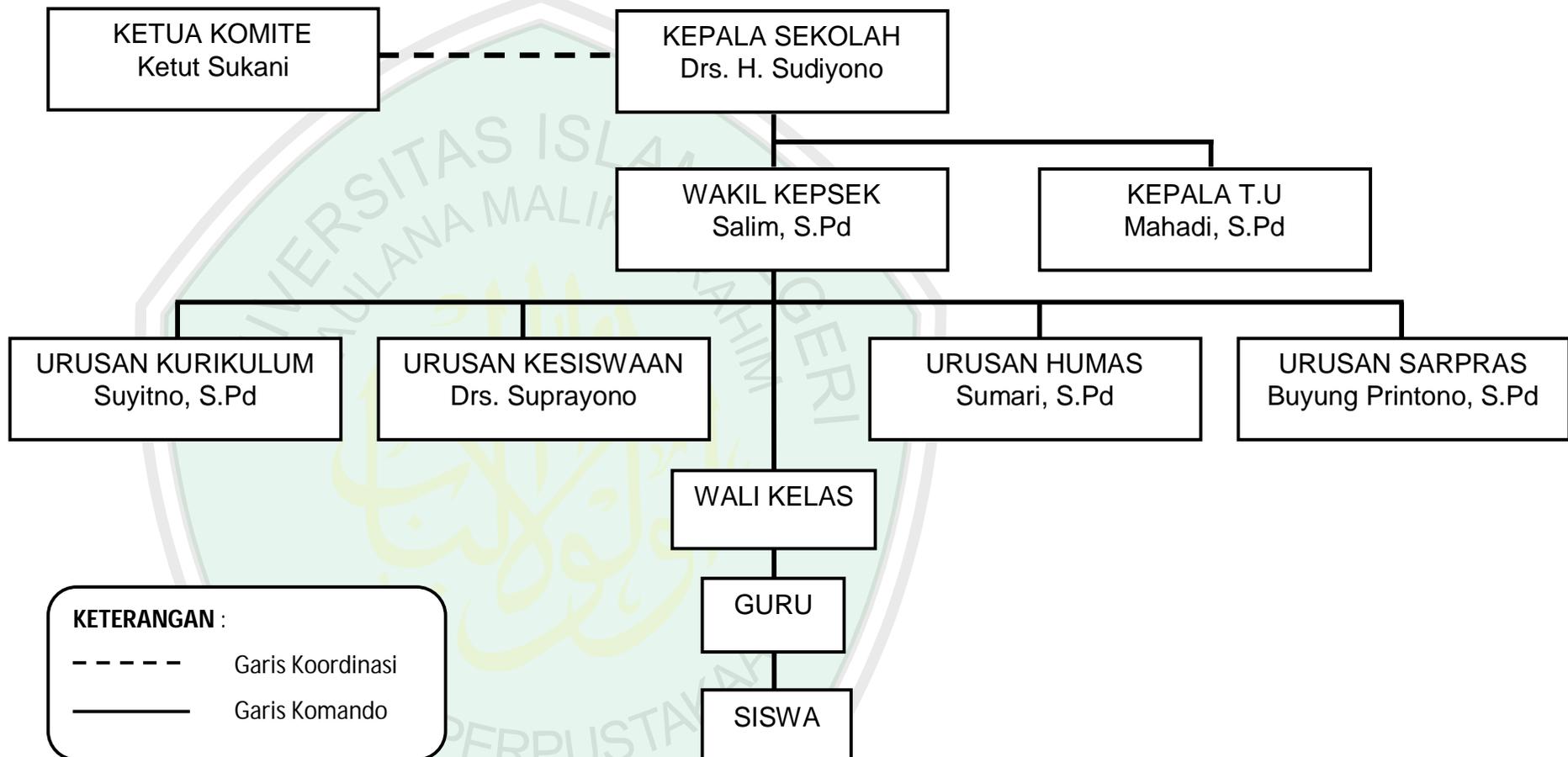
DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid & Dian Andayani, 2006 *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ahmad Tafsir, 2000 *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Bandung, PT Remaja Rosda Karya.
- Anas Sudijono, 2006 *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, Cet. 6.
- Arifin, 1991 *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: Bumi Aksara,
- Artikel.2013. *Empat belas prinsip pembelajaran kurikulum 2013*. Diunduh dari (<http://gurupembaharu/home/empat-belas-prinsip-pembelajaran-kurikulum-2013>), (diakses 04 -03- 2015).
- Djumransjah, 2004 *Pengantar Filsafat Pendidikan*, Bayu media, Jember.
- Dosen IAIN Sunan Ampel, 1996 *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*, Surabaya: Karya Abditama.
- Enco Mulyasa, 2013 *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Kunandar, 2007 *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong, 2004 *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Cet.20
- Loeloek Endah Poerwanti dan Sofan Amri, 2013 *Panduan Memahami Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- M. Djunaidi Ghoni dan Fauzan Almansur, 2012 *Metodologi Penelitian Kualitatif* Jember: AR-Ruzz Media.
- Mida Latifatul Muzamiroh, 2013 *Kupas Tuntas Kurikulum 2013 Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum 2013*, Kata Pena

- Mulyasa, 2013 *Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013* Bandung: PT Remaja rosdakarya
- Oemar Hamalik, 2009 *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara
- Oemar Hamalik, 2010 *Dasar Dasar Pengembangan Kurikulum* Bandung: Remaja Rosdakarya. Hendayat Soetopo Dan Wasty Soemanto, 2009 *Pembinaan Dan Pengembangan Kurikulum* Jakarta: Bina Aksara.
- Suharsimi Arikunto, 2002 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, M. Djunaidi Ghoni, Fauzan Almanshur, 2012 *Metode Penelitian Kualitatif edisi revisi*, Jogjakarta: Ar-ruz Media.
- Suharsini Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, Cet. 12
- Sukardi, 2003 *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensidan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara,
- Susilaningih, *Psikologi Pembelajaran PAI*, <http://dutaonline.com/2014/01/perubahan-itu-harus-dimulai-dari-sekarang/> (di akses 27 -07-2015)
- Tina Rosiana, *Mencermati Perubahan Dan Pelaksanaan Kurikulum 2013* <http://jurnal ilmiah htp 2013.blogspot.com/2013/12/normal-0-false-false-false-in-x->, (diakses 04 -03- 2015)
- Trianto, 2013 *Mempersiapkan Guru PAI dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013*. jurnal edukasi MPA 320 Mei 2013.
- UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003, Bab I, Pasal I ayat I, (Jakarta: Sinar Grafika, 2005)
- Wahidmurni, 2008 *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif; Skripsi, Tesis, Dan Disertasi* Jember: UM Press,
- Zuhairini dkk, *Metodologi Pendidikan Islam*, Solo, Ramadhani Al Marif



STRUKTUR SMP NEGERI 2 PUGER TAHUN PELAJARAN 2015/2016





PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 2 PUGER

Jl. Kencong No.63 ☎ (0336) 721744 Kasiyan Timur – Puger Kode Pos 68164, E-Mail : smpn2puger@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/163/413.23/20523861/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. SUDIYONO
NIP. : 19580525 198703 1 005
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPN 2 Puger

Menerangkan bahwa :

Nama : IRFAD FAIQ ABDILLAH
NIM : 09110257
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : PAI Universitas Islam Negeri Malang
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 8 Juli 1990
Alamat : Kasiyan Timur – Puger.

Mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian di SMPN 2 Puger pada tanggal 2 s.d.4 November 2015 guna memenuhi kelengkapan bahan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Puger, 5 November 2015

Kepala Sekolah,



Drs. H. SUDIYONO

NIP. 19580525 198703 1 005



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA
SMP NEGERI 2 PUGER

Jl. Kencong No.63 ☎ (0336) 721744 Kasiyan Timur – Puger Kode Pos 68164, E-Mail : smpn2puger@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/162/413.23/20523861/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. H. SUDIYONO
NIP. : 19580525 198703 1 005
Pangkat / Gol : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMPN 2 Puger

Berdasarkan surat Izin Penelitian Pendidikan Agama Islam dari Universitas Islam Negeri Malang Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2125/2015 tanggal 15 Oktober 2015, maka dengan ini saya memberi izin kepada :

Nama : IRFAD FAIQ ABDILLAH
NIM : 09110257
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)
Tempat dan Tanggal Lahir : Jember, 8 Juli 1990
Alamat : Kasiyan Timur – Puger.

Untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 2 Puger guna memenuhi kelengkapan bahan penyusunan skripsi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar digunakan sebagaimana mestinya.

Puger, 2 November 2015
Kepala Sekolah,



Drs. H. SUDIYONO

NIP. 19580525 198703 1 005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
http://tarbiyah.uin-malang.ac.id. email :psg_uinmalang@ymail.com

Nomor : Un.3.1/TL.00.1/2015
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

15 Oktober 2015

Kepada
Yth. Kepala SMPN 2 Puger Jember
di
Jember

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Irfad Faiq Abdillah
NIM : 09110257
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester – Tahun Akademik : Ganjil - 2015/2016
Judul Skripsi : **Implementasi K 13 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 2 Puger Jember**

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

a.n Dekan

Wakil Dekan Bid. Akademik,



Dr. Hj. Sulalah, M.Ag
NIP. 19651112 199403 2 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip



Certificate No. ID08/1219

FOTO DOKUMENTASI



Gambar wawancara dengan guru PAI



Proses Pembelajaran menggunakan Metode Fariatif



Penugasan di Kelas Oleh Guru



Struktur SMP negeri II Puger



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : psg_uinmalang@ymail.com

Nama : Irfad Faiq Abdillah
NIM : 09110257
Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 di SMP Negeri II Puger
Pembimbing : Dr. Marno, M.Ag

BUKTI KONSULTASI

| NO | Tanggal | Hal Yang Dikonsultasikan | Tanda Tangan |
|----|------------|------------------------------|--------------|
| 1 | 23-11-2015 | Konsultasi Proposal Skripsi | |
| 2 | 30-11-2015 | Revisi BAB I, II, dan III | |
| 3 | 10-12-2015 | ACC BAB I, II, dan III | |
| 4 | 21-12-2015 | Konsultasi BAB VI, V, DAN VI | |
| 5 | 25-12-2015 | Revisi BAB VI, V, DAN VI | |
| 6 | 04-01-2016 | ACC Skripsi | |

Malang, 04 Januari 2016
Ketua Jurusan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan

Dr. Marno, M.Ag

NIP. 197208222002121001

PEDOMAN WAWANCARA

| Pertanyaan | Indikator | informan |
|--|---|----------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum 2013 2. Apa yang bapak/ibu ketahui tentang kurikulum 2013 3. Bagaimana proses awal sosialisasi kurikulum 2013 di sekolah? 4. Bagaimana pendapat bapak, tentang perubahan kurikulum 2013? 5. Apakah kurikulum 2013 sudah dapat di integrasikan dengan mata pelajaran PAI? 6. Bagaimana pendapat bapak mengenai pembelajaran PAI dengan menggunakan kurikulum 2013 7. Apa pendapat anda tentang pendekatan di kurikulum 2013 yaitu saintifik aporrach? 8. Apa pandangan bapak mengenai pembaharuan kurikulum? Apakah bapak setuju? 9. Apakah bapak merasa kesulitan untuk menerapkan kurikulum 2013, dalam pembelajaran PAI? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui pandangan informan tetntang kurikulum 2013 2. Memahami pendapat dan respon tentang penerapan kurikulum 2013 di sekolah pada mata pelajaran PAI | <p>Guru PAI di SMPN II Puger</p> |

| Pertanyaan | Indikator | informan |
|---|---|-----------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Sudah berapa lama kah bapak mengajar PAI di sekolahan ini? 2. Apa kendala yang sering terjadi dalam proses pembelajaran PAI? 3. Apa perbedaan pembelajaran antara menggunakan KTSP dan kurikulum 2013 4. Apakah dalam materi PAI juga terdapat kesinambungan dalam cerminan hidup sehari-hari? 5. Bagaimana respon anak didik ketika muncul kurikulum baru dan model pembelajaran baru? 6. Jika baik, apa contoh tindakan? 7. Metode apa yang sering bapak gunakan sebelum menggunakan kurikulum 2013? | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum 2013 pada matapelajaran PAI 2. Mmengetahui Proses pembelajaran di kelas setelah penerapan kurikulum 2013 | Guru PAI |

| Pertanyaan | Indikator | informan |
|--|--|---------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang bapak ketahui tentang kurikulum 2013? 2. Sudah berapa kali sosialisai kurikulum 2013 di laksanakan? 3. Bagaimana pendapat bapak tentang | <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui Paradigma dan pandangan mengenai perubahan kurikulum menjadi kurikulum 2013 di sekolah | Kepala sekolah / waka kurikulum |

| | | |
|---|--|--|
| <p>perubahan kurikulum 2013 di sekolah ini?</p> <p>4. Apa yang melatar belakangi perubahan kurikulum?</p> <p>5. Apakah bapak sering mengikuti seminar atau pelatihan kurikulum 2013 akhir2 ini?</p> <p>6. bagaimana pandangan bapak ketika SMPN 2 ini, menerapkan kurikulum 2013?</p> | | |
|---|--|--|

